

**ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA
MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS IV SDN 01 REJANG
LEBONG
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

INDRIANI

NIM. 19591106

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2023

SURAT PENGAJUAN SIDANG MUNAQSAH

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth
Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Indriani Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SDN 1 REJANG LEBONG sudah dapat diajukan dalam rangka siding Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup juli 2023

Pembimbing 1



Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I

NIP. 19841209201101 2 009



Muksal Mina Putra, M.Pd

NIP. 19870403 201801 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indriani
Nim : 19591106
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PGMI
Judul : **Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pembelajaran tematik Keas IV SDN 01 Rejang Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar ke sarjana disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 14 Juli 2023

Penulis



NIM. 19591106



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1022 /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : **Indriani**
NIM : **19591106**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran
Tematik Kelas IV SDN 01 Rejang Lebong**

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 07 Agustus 2023**
Pukul : **15.00-16:30 WIB**
Tempat : **Ruang 04 Gedung Munaqsyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
NIP. 19841209201101 2 009

Sekretaris,

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 19870403 201801 1 001

Penguji I,

H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd
NIP. 19721207 199803 1 002

Penguji II,

Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 19910714201903 2 026

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis hanturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 01 Rejang Lebong**” sebagai subangsih penulis terhadap Almamater, Agama, Bangsa dan Negara.

Tujuan penulis karya ini adalah memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S.1) pada jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis sudah membuat sesuai dengan semestinya dan telah menerima bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
7. Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. I selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi dalam Menyusun skripsi ini hingga selesai
8. Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membantu, membimbing, dan memberi saran perbaikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Kepala sekolah SD Negeri 01 Rejang Lebong yang telah bersedia menerima dan menyiapkan tempat kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

10. Guru kelas IV SD Negeri 01 Rejang Lebong yang telah bersedia membantu penelitian ini.
11. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2019

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal shaleh serta mendapatkan penilaian dari Allah SWT, aamiin.

Curup, Juni 2023

Peneliti



Indriani

Nim. 19591106

Motto

“Tetaplah berdiri tegak melawan derasnya arus air hujan
selalu libatkan Rabb-Mu dalam setiap langkah percayalah
semua itu bak debu jalanan yang tiada arti”

-We can do it guys-

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur *kehadirat* Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan kemudahan yang telah diberikan. Dengan segala cinta, kasih, dan sayang. Kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku Bapak Burman dan Ibu Fitriani, yang senantiasa mendo'akan keberhasilan dan kesuksesan serta selalu memberi arahan dan motivasi terbaiknya untukku.
2. Adik-adik dan kakak kusayangi, Ahmad Novensyah, Muhardi dan Kinara Febriani, terimakasih telah memberikanku semangat, material, motivasi, mendoakan dan menantikan keberhasilanku.
3. Keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa kepada cucu, keponakan, dan adik kalian ini.
4. Sahabat karibku tercinta Rinda, Aisyah, Winda dan Nadia yang telah menemaniku dalam keadaan suka dan duka selama menempuh pendidikan di bangku kuliah ini, yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses pembelajaran skripsi ini, dan yang selalu mengisi hari-hariku.
5. Teman-temanku seperjuangan dikelas PGMI D selama 4 tahun di IAIN tercinta.
6. Almamater IAIN Curup.

ABSTRAK

ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SDN 01 REJANG LEBONG

Oleh

Indriani (19591106)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan pada pembelajaran tematik dan penerapan pembelajaran tematik dalam mengenalkan nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh guru serta evaluasi nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan pada pembelajaran tematik.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber penelitian di ambil dari guru kelas IV. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan alur dari Creswell meliputi; menyiapkan data, membaca data, membuat koding, menggunakan koding, menggabungkan tema serta memberi makna.

Adapun hasil dari penelitian (1) nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran tematik adalah (a) menanamkan cinta tanah air; (b) saling berdamai; (c) rela berkorban; (d) memperkaya budaya serta menumbuhkan keterampilan sosial. (2) penerapan moderasi beragama pada pembelajaran tematik di lakukan dengan; (a) perencanaan berbasis moderasi beragama; (b) pelaksanaan berbasis moderasi beragama; (c) penilain moderasi beragama. (3) ketercapaian moderasi beragama pada pembelajaran tematik yakni ketercapaian integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada perilaku peserta didik mencakup; (a) nilai keimanan; (b) toleransi; (c) komitmen kebangsaan.

Kata kunci : Analisis Nilai, Moderasi Beragama, Pembelajaran Tematik

DAFTAR ISI

SURAT PENGAJUAN SIDANG MUNAQSAH	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iv
Motto	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat penelitian	12
BAB II	14
LANDASAN TEORI.....	14
A. Moderasi Beragama	14
1. Pengertian Moderasi Beragama.....	14
2. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama	19
3. Tujuan Moderasi Beragama	24
4. Indikator Moderasi Beragama	24
5. Nilai-Nilai Moderasi Beragama	28
6. Aplikasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum SD	30
B. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik	33
C. Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar	43
D. Kajian Penelitian Relevan.....	47
BAB III.....	53
METODOLOGI PENELITIAN.....	53
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Sumber Data.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56

E. Teknik Analisis Data	65
BAB IV	70
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Profil Sekolah	70
B. Hasil Penelitian	78
C. Pembahasan	95
BAB V	102
PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses perubahan didalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian yang bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari bahan atau pengalaman. Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. ¹

Pembelajaran adalah usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau pembelajaran adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya. Kegiatan itu berlangsung terus menerus dalam usaha mencari, memperoleh, menerapkan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai-nilai yang kemudian diolah dan diterapkan serta dikembangkan dalam hidup dalam situasi nyata dan berlainan.²

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai

¹ Daryato, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi, (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2014) hlm. 11.

² Jamaludin, et al, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 64.

proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.¹

Integritas guru dalam menguatkan moderasi beragama di sekolah atau di kelas hendaknya dimulai dari pengorganisasian pembelajaran yang terintegrasi antara materi pelajaran yang diajarkan dengan nilai-nilai agama, kemudian mengembangkan serta melaksanakan program *life skill* bagi siswa agar dapat beradaptasi dengan fenomena kemasyarakatan. Lebih mendalamnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan membuat siswa menjadi lebih bergairah belajar. Poin penting adalah siswa dapat memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman baru.²

Peran penting seorang guru dalam membangun moderasi beragama di sekolah dapat tercermin dari kemampuannya. Kemampuan dalam mengurai perbedaan ras, bahasa, warna kulit, dan perbedaan lainnya. Sebagaimana yang dikatakan sebelumnya bahwa guru adalah *role model* bagi siswanya. Dengan demikian seorang siswa dapat mencontohkan tindakan yang dilakukan oleh guru di sekolah. Upaya percontohan tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan yang kemudian dapat tertanam pada diri siswa.³

Moderasi harus dipahami sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan dalam lingkungan sekolah/madrasah dalam bentuk

¹ Ibid., hlm. 92.

² Fatmawati Endang, et al, *Pembelajaran Tematik* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 6.

³ HI Purbati-Falasifa, *Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah: Jurnal Studi Keislaman*, 2020), hlm. 191.

internalisasi pada *hidden curriculum*, kurikulum tersembunyi yang mengandung pesan moral serta nilai-nilai positif yang berkenaan dengan moderasi beragama.⁴

Penanaman moderasi beragama melalui *hidden curriculum* penting diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan terutama pada sekolah, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan pembelajaran dalam hal agama. Maka dari itu sekolah mempunyai peran penting dan menjadi garda terdepan dalam menjaga eksistensi dan kemurnian nilai-nilai agama.⁵

Pentingnya moderasi beragama dilakukan di sekolah dasar karena sekolah dasar adalah masa dimana seorang menerima pendidikan yang mendalam dan dapat dikaitkan dengan iman yang kuat. Artinya, anak-anak mendiskusikan pengetahuan tentang moderasi beragama yang mereka peroleh dalam proses pembelajaran dengan pengetahuan yang mereka peroleh di rumah atau di lingkungan sehingga terbentuknya pemahaman bahwa dalam konteks keberagaman perlu ditegakkan nilai-nilai kebaikan agar terhindar dari perilaku *intoleran*, *diskriminatif*, mementingkan kepentingan golongannya sendiri, serta berpikir ekstrim.

Nilai-nilai moderasi beragama penting dilakukan dalam pembelajaran karena lembaga pendidikan harus menjadi motor penggerak moderasi beragama. Sekolah menjadi sarana tepat guna menyebarkan

⁴ Lubis Amany, *Pesantren Gen-z Re-Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2022), hlm. 62.

⁵ Azmi Muhammad Ulul dan Maulidi Achmad, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan* (Sukabumi: Huara Utama, 2022), hlm. 5.

sensitivitas peserta didik pada keragaman. Pada hal ini, guru memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Guru yang mampu memberikan pemahaman bahwa agama membawa risalah cinta bukan benci dan menumbuhkan keramahan bukan kemarahan. Guru juga memiliki peran krusial dalam menangkal paham radikal dan intoleran di lembaga pendidikan, meski dalam lembaga pendidikan tersebut terdapat kurikulum.

Pentingnya moderasi beragama pada pembelajaran tematik di sekolah dasar adalah pemahaman mengenai nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik sejak usia dasar sangat perlu ditanamkan dan penting dalam membina kerukunan umat beragama. Karena moderasi beragama merupakan suatu gerakan yang humanis dan universal, dalam upaya mentransmisikan pesan-pesan moral agar tercipta harmonisasi dalam kehidupan beragama. Sebagai sebuah tuntutan hidup, moderasi beragama merupakan suatu proses perubahan sikap dan mentalitas guna menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan.⁶

Moderasi beragama menarik untuk dibahas lebih lanjut terutama analisis nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Tematik. Moderasi beragama adalah cara pandang atau sebuah proses dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang agar terhindar dari perilaku menyimpang yang tidak diajarkan dalam agama.

⁶ Lubis Amany, *Pesantren Gen-z Re-Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2022), hlm. 61.

Lembaga pendidikan atau sekolah menjadi tempat yang strategis untuk dijadikan sebagai ruang dalam membangun moderasi beragama.

Moderasi beragama pada pembelajaran tematik kelas IV tema 7 digunakan sebagai sumber data karena mengandung muatan materi tentang keragaman suku bangsa, bahasa, dan agama di Indonesia. Keragaman agama dan budaya yang ada di Indonesia merupakan kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Selain itu terdapat muatan materi tentang persatuan dan kesatuan dari berbagai perbedaan di Indonesia, salah satunya perbedaan agama yang ada di Indonesia, karena Indonesia memiliki 6 agama yang sah di mata hukum, adapun enam agama yang dimaksud yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu.

Menumbuhkan sikap moderasi beragama di Sekolah Dasar 01 Rejang Lebong membutuhkan upaya konkrit dari para guru Tematik dan semua guru mata pelajaran lain yang didukung oleh sosok kepala sekolah. Sekolah tersebut menerapkan kurikulum k13 dengan bantuan jumlah pengajar di kelas IV berjumlah 3 pengajar, Moderasi beragama sangat menarik untuk dibahas lebih lanjut terutama dalam analisis moderasi beragama pada mata pelajaran tematik di sekolah dasar. Penelitian ini akan menghasilkan penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Tematik di sekolah dasar, yaitu di SDN 01 Rejang Lebong.

Moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrim atau berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya.

Moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan dan keseimbangan.⁷

Adanya moderasi beragama pasti akan menemukan berbagai macam budaya. Dimulai dari budaya, suku, dan agama. Keanekaragaman budaya terjadi karena adanya berbagai macam perbedaan serta memiliki cara hidup yang khas sehingga konsep multi budaya berbeda dengan lintas budaya.⁸

Hal ini terlihat dari keragaman budaya dan agama yang heterogen, yang dapat menyebabkan munculnya sifat-sifat ekstrem dan sikap anti toleransi. Oleh karena itu merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sikap toleransi dan saling menghargai perbedaan serta mencegah berkembangnya pemahaman radikal menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik dalam nilai-nilai moderasi beragama adalah perkembangan yang terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa aspek/topik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Nilai moral dan agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak, sehingga pembentukan pribadi anak akan membaur sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga

⁷ Azmi Muhammad Ulul dan Maulidi Achmad, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan* (Sukabumi: Huara Utama, 2022), hlm. 3.

⁸ Mela, *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moral Generasi Muda* (Penerbit: Guepedia, 2020), hlm. 11.

diperlukan dengan persyaratan tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang terus-menerus.

Pembelajaran Tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga memiliki sejumlah tujuan lain. Sukayati menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran terpadu yaitu : *pertama*, meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna; *kedua*, mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi; *ketiga*, menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan; *keempat*, menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain.⁹

Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal.¹⁰

Pembelajaran tematik dapat membantu siswa dalam membentuk kebulatan pengetahuan sehingga penguasaan konsep menjadi lebih baik. Siswa dapat membangun keterkaitan antara pengetahuan dan pengalaman secara lebih komprehensif. Sementara itu, dari sisi waktu bagi guru, jauh

⁹ Prastowo Andi, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 5.

¹⁰ Malawi Ibadullah dan Kadarwati Ani, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2017), hlm. 11.

menjadi lebih hemat. Hal ini karena mata pelajaran disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus diberikan dalam waktu yang relatif dan efektif.¹¹

Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar sudah berlangsung sejak tahun 2006. Awal pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan di kelas I, II, dan III pada jenjang sekolah dasar. Seiring berjalannya waktu, diiringi dengan perkembangan zaman dan teknologi, pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar juga dilaksanakan di kelas IV dan V pada tahun 2013.¹²

Pada pelaksanaannya pembelajaran tematik di sekolah memerlukan perangkat pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Seorang guru dituntut untuk mempersiapkan perangkat pembelajarannya dengan sebaik-baiknya sebelum mengajar.

Pembelajaran tematik berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa.¹³

¹¹ Fatmawati Endang, et al, *Pembelajaran Tematik* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 6.

¹² Akbar Sa'dun, et al, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Penerbit: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2016), hlm. 17.

¹³Cholifah Tety Nu dan Zuhroh Luthfiatus, *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Mlalang Selatan* (Penerbit: Media Nusa Creative, 2019), hlm. 11.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SDN 01 Rejang Lebong yang dikenal sebagai sekolah yang menerapkan proses pembelajaran yang multikultural. Selain juga selalu berusaha memberikan pelayanan yang sama tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, dan budaya mendapatkan pelayanan yang prima tanpa rasa khawatir akan mendapatkan perlakuan diskriminasi.

Penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran tematik menjadi salah satu indikator utama sebagai upaya membangun kebudayaan dan karakter bangsa. Dengan penguatan moderasi beragama diharapkan agar umat beragama dapat memposisikan diri secara tepat dalam masyarakat multireligius, sehingga terjadi harmonisasi sosial dan keseimbangan kehidupan sosial.

Keberhasilan moderasi beragama pada pembelajaran tematik dalam kehidupan masyarakat Indonesia dapat terlihat dari empat indikator, *pertama*, komitmen kebangsaan: penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam konstitusi, *kedua*, toleransi: menghormati perbedaan dan memberi ruang orang lain untuk berkeyakinan, meng ekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, *ketiga*, anti kekerasan: seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, *keempat*: penerimaan terhadap tradisi, ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal perilaku keagamaanya.

Urgensitas moderasi beragama pada pembelajaran tematik dalam kehidupan beragama dan berbangsa antara lain: memperkuat esensi ajaran agama dalam kehidupan masyarakat serta mengelola keragaman tafsir keagamaan dengan mencerdaskan kehidupan keberagaman, merawat keindonesiaan dalam bingkai NKRI.

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan.¹⁴

Selain itu juga moderasi beragama pada kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung perilaku kehidupan beragama yang moderat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang moderasi beragama dalam mata pelajaran tematik di Sekolah Dasar 01 Rejang Lebong kelas IV, mengenai nilai-nilai

¹⁴ Haris Mohammad Akmal, *Moderasi Beragama Di Kalangan Nahdlatul Ulama & Muhammadiyah* (Yogyakarta: K-Media, 2022), hlm. 16

moderasi beragama pada pelajaran tematik dan penerapan moderasi beragama pada mata pelajaran tematik yang dilakukan oleh guru serta evaluasi integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran oleh guru di Sekolah Dasar 01 Rejang Lebong kelas IV, sehingga penelitian mengambil judul: “**Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Tematik kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong**”.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari lingkup penelitian yang terlalu luas maka peneliti membuat fokus masalah terlebih dahulu untuk memudahkan proses penelitian, maka peneliti hanya memfokuskan pada nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran, penerapan moderasi beragama pada pembelajaran, serta evaluasi pada mata pelajaran tematik kelas IV di sekolah SDN 01 Rejang Lebong dan mengambil fokus masalah pada “guru pengajar serta siswa”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut maka, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan pada pembelajaran tematik di SDN 01 Rejang Lebong?
2. Bagaimana proses pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama yang dilakukan oleh guru kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong?
3. Bagaimana evaluasi nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang fokus penelitian maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan pada pembelajaran tematik di SDN 01 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui penerapan proses pembelajaran tematik dalam mengenalkan nilai-nilai berbasis moderasi beragama yang dilakukan oleh guru kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran tematik kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong

E. Manfaat penelitian

Menulis berharap hasil penelitian yang dilakukan tidak terbuang sia-sia sehingga dapat diambil manfaat dan kegunaanya. Secara khusus manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui bagaimana analisis nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran tematik di SD

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang analisis nilai-nilai moderasi beragam pada mata pelajaran tematik di SDN 01 Rejang Lebong.

b. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana analisis nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran tematik di SDN 01 Rejang Lebong.

c. Bagi Pendidik

Untuk menambah ilmu pendidik dan menjadi bahan rujukan dalam pembelajaran tentang bagaimana pentingnya analisis nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran tematik di SDN 01 Rejang Lebong.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa latin *moderation*, yang berarti kesedangan atau tidak kelebihan dan tidak kekurangan. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyediakan dua pengertian kata moderasi, yaitu yang pertama pengurangan kekerasan dan kedua penghindaran keekstriman. Jadi bisa dikatakan moderasi itu adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrim, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri.¹

Kata moderasi dalam Bahasa Arab diartikan *al-wasathiyah*. Secara bahasa *al-wasathiyah* berasal dari kata *wasath* Al-Asfahaniy mendefenisikan *Wasath* dengan *sawa'un* yaitu tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau yang standar atau yang biasa-biasa saja. *Wasathan* juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran

¹ Azmi Muhammad Ulul dan Maulidi Achmad, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan* (Sukabumi: Haura Utama, 2022), hlm. 10.

agama. Sedangkan makna yang sama juga terdapat dalam *Mu'jam al-wasit* yaitu *adulan* dan *khiyaran* sederhana dan terpilih.¹

Kata *wasathiyyah* memiliki makna yang berdekatan, sebagaimana dikatakan Ibnu Faris. Huruf *waw*, *siin* dan *tha'* dalam bentuk yang benar (tanpa huruf 'illat) bermakna adil dan tengah. Dan, sebaik-baik (seadil-adilnya sesuatu itu) adalah yang paling tengah atau yang ditengah.² Moderasi beragama merupakan hasil pemikiran dalam agama yang dapat dipahami sehingga mengamalkan ajaran agama dengan tidak hanya berpusat pada bagian kanan atau bagian kiri.³

Konsep moderasi Islam (*wasathiyyah*) dalam pendidikan bertujuan mencari titik keseimbangan tidak hanya sebagai proses penyampaian informasi, pengetahuan dan keterampilan yang dangkal tetapi juga merupakan proses transformasi diri dan sistem. Pengetahuan yang benar dan bermanfaat jika disebarluaskan dan ditafsirkan sesuai dengan konsep *wasathiyyah* pada akhirnya akan menghasilkan orang-orang dengan keyakinan agama yang kuat dan perilaku yang beradab. Ini menjadi sangat relevan dalam perubahan zaman ini karena memiliki kualitas seimbang yang baik.⁴

¹ Hermanto Agus, *Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Mubadalah* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 1.

² Ash-Shallabi Ali Muhammad, *Wasathiyyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Akidah, Syari'at, dan Akhlak*, terj. Samson Rahman (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), hlm. 9.

³ Mela, *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleran Dan Moral Generasi Muda* (Penerbit: Guepedia, 2020), hlm. 7.

⁴ Ibda Hamidulloh, et al., *Kurikulum Moderasi Beragam Berbasis Nilai-Nilai Ahlusunnah Waljamaah Annahdliyah* (Temanggung: INISNU Temanggung Press) Hlm. 8.

Menurut Afiduddin Muhadjir, makna *wasathiyyah* sebenarnya lebih luas dari pada moderasi. *Wasathiyyah* bisa berarti realitas dan identitas. Yaitu Islam memiliki cita-cita yang tinggi dan ideal untuk mensejahterakan umat di dunia dan akhirat. Cita-cita yang melangit, tapi jika dihadapkan pada realitas, maka bersedia untuk turun ke bawah. *Wasathiyyah* yang di sebut dalam surat al-Baqarah ayat 143 dapat juga diartikan jalan di antara ini dan itu. Dapat juga dikontekstualitaskan Islam *wasathiyyah* adalah tidak liberal dan tidak radikal. Dapat diartikan pula Islam yang jasmani dan ruhani.⁵

Wasathiyyah juga bermakna istiqamah (Lurus) dalam artian lurus dalam manhaj berfikir dan bertindak (*shirath al-Mustaqim*), jalan yang benar yang terletak di tengah jalan yang lurus dan jauh dari maksud yang tidak benar. Karena itu, Islam mengajarkan kepada umatnya agar senantiasa meminta agar supaya senantiasa berada pada jalan yang lurus.⁶

Kata *wasathiyyah* juga bermakna kebaikan atau yang terbaik, Islam *wasathiyyah* adalah Islam yang tebaik. Kalimat seperti ini sering digunakan orang arab untuk memuji seseorang sebagai yang memiliki nasab terbaik di sukunya. Untuk menyebutkan bahwa seseorang

⁵ Muttaqin Ahmad, et al, *Modul Moderasi Beragama Pusat Pengembangan Moderasi Beragama (PKMB) UIN Raden Intan Lampung* (Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi 2021), hlm. 19.

⁶Maimun dan Kosim Mohammad, *Moderasi Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: Lkis, 2019), hlm. 23.

tersebut tidak berlebihan dalam keberagaman, atau tidak mengurangi ajaran agama.⁷

Moderasi beragama merupakan salah satu langkah untuk menghargai perbedaan keyakinan di tengah masyarakat. Usaha kreatif untuk mengembangkan suatu sikap keberagaman di tengah berbagai desakan ketegangan komitmen utama moderasi beragama terhadap toleransi menjadikannya sebagai cara terbaik untuk menghadapi radikalisme agama yang mengancam kehidupan beragama itu sendiri dan pada gilirannya, berimbas pada kehidupan persatuan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Moderasi beragama menjadikan kedamaian sesama masyarakat. Dengan adanya moderasi beragama masyarakat bisa hidup damai, tentram, dan rukun. Seperti semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda namun tetap satu jua, diantaranya semua masyarakat bisa menerima kelebihan maupun kekurangan sesamanya dan bisa saling melengkapi antara satu dengan lainnya.⁸

a. Moderasi beragama menurut Yusuf Al-Qardhawi

Moderasi beragama menurut Yusuf Al-Qardhawi;

1. Komitmen pada nilai moralitas akhlak: mempunyai nilai akhlak yang mulia kejujuran, amanah, kesepakatan, bersikap rendah hati dan malu, begitu juga pada hal dengan moralitas sosial seperti keadilan, kebijakan, berasosiasi dengan kelompok masyarakat

⁷ Ibid, hlm. 23.

⁸ KKN MIT DR XI Kelompok 70 UIN Walisongo Semarang, *Moderasi Beragama Islam Itu Indah Dan Ramah* (Semarang: CV Graf Literasi), hlm. 20.

2. Kerja sama kombinatorial antara dua hal yang bersebrangan: posisi moderat yang memperlihatkan dapat mengambil manfaat dari kelebihan dan menjauhi kekurangan dari dua sisi aspek yang konfrontatif tersebut. Sehingga tidak boleh memihak pada satu sisi dan menjauhi sisi yang lain sehingga akan bersikap ekstrem
3. Perlindungan hak-hak agama minoritas: kewajiban mereka sama dengan apa yang dilakukan oleh orang lain, namun dalam hal agama ibadah harusnya adanya pemisahan tidak bercampur. Negara tidak diperkenankan untuk mempersempit ruang gerak aktifitas keagamaan minoritas seperti larangan makan babi dan minuman keras
4. Nilai-nilai humanis dan social: nilai-nilai humanis dan social sesungguhnya merupakan khazanah otentik Islam. Perkembangan modern lebih mengidentifikasi hal tersebut sebagai nilai barat. Ia menjadi nilai yang paralel dengan konsep keadilan ditengah masyarakat dan pemerintah, kebebasan, kemuliaan dan hak asasi manusia
5. Persatuan dan royalitas: semua komponen umat harus bisa bekerja sama dalam hal yang disepakati dan bertoleransi dalam perkara yang sudah disepakati semua orang

6. Mengimani pluralitas: keimanan akan pluralitas religi, pluralitas tradisioal, pluralitas bahasa, pluralitasi intelektualitas, pluralitas politis, pentingnya konsistensi antar berbagai peradapan ⁹

b. Moderasi beragama menurut M. Quraish Shihab

Moderasi beragama menurut M. Quraish Shihab adalah moderasi (*wasathiyyah*) bukanlah sikap yang bersifat tidak jelas atau tidak tegas terhadap sesuatu bagaikan sikap netral yang pasif, bukan juga pertengahan matematis. Moderasi beragama bukan sekedar urusan atau perorang, melainkan juga urusan setiap kelompok, masyarakat, dan negara.¹⁰

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan, moderasi beragama adalah cara pandang dan cara kita bersikap tegas dalam menghargai dan menyikapi perbedaan keberagaman agama, dan juga perbedaan ras, suku, budaya, adat istiadat, dan juga etis agar dapat menjaga kesatuan antar umat beragama serta memelihara kesatuan NKRI.

2. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan jalan tengah dalam perilaku beragama. Jalan tengah yang dimaksud adalah seseorang dalam menjalankan ajaran agamanya tidak berlaku ekstrem dan tidak berlebih-lebihan. Maka orang yang demikian akan disebut moderat.¹¹

⁹ Lubis Amany, *Pesantren Gen-Z Re-Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 158.

¹⁰ Ash-Shallabi Ali Muhahmad, *Wasathiyyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, (Jakarta: Dar Ibnul Jauzi, 2020), hlm. 41.

¹¹ Sulaswari Misroh, et al, *Bunga Rampai Edukasi Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Masyarakat* (Penerbit: Guepedia, 2021), hlm. 12.

Adapun prinsip-prinsip moderasi beragama sebagaimana firman Allah SWT., *wa kadzalika ja'alnakum ummatan wasathan* (QS. Al baqarah ayat 143), adalah sebagaimana berikut: *pertama, Tawasut* (mengambil jalan tengah, *kedua, Tawazun* (Keseimbangan), *ketiga, I'tidal* (lururs dan tegas), *keempat, Tasamuh* (toleransi), *kelima, Musawah* (egaliter), *keenam, Syura* (musyawarah), *ketujuh, Ishlah* (reformasi), *kedelapan, Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), *kesembilan, Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif), *kese puluh, Tahadhur* (berkeadaban).¹²

a. *Tawassuth* (tidak berlebihan)

Tawassuth adalah jalan tengah atau berada di antara dua perspektif, tidak terlalu keras/kejam (*fundamentalis*) dan terlalu bebas (*liberalism*). Dengan sikap ini, Islam dapat diakui di semua lapisan masyarakat. *Tawassuth* yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara wajar, sedang, tengah-tengah, yang tidak *ifrath* (berlebih-lebihan dalam beragama) dan *tafrith* (mengurangi ajaran agama). Nilai ini mengajarkan kepada manusia untuk bersikap netral dalam memilih sesuatu hal yang mengandung keraguan.¹³

b. *Tawazun* (keseimbangan)

At-Tawazun berasal dari kata *Al-Waznu, tawazana – yatawazanu – tawazun*. *Tawazun* berasal dari kata *tawazana*: seimbang.

¹² Hermanto Agus, et al., *Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Mubadalah* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 12.

¹³ Syahri Akhmad, *Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 70.

Tawazunun bermakna memberi sesuatu akan haknya, tanpa ada penambahan dan pengurangan. Dengan demikian *tawazun* menurut bahasa berarti keseimbangan atau seimbang, artinya *tawazun* merupakan suatu sikap seseorang untuk memilih titik yang seimbang atau adil dalam menghadapi suatu persoalan. Insan manusia senantiasa mencari keseimbangan dalam hidupnya untuk memperoleh kesempurnaan, dimana kesempurnaan membawa kebahagiaan. Agama mengajarkan untuk senantiasa mencari titik pertengahan atau keseimbangan dalam setiap urusan. Dengan demikian penerapan budaya dan sikap *tawazun* sangat diperlukan oleh manusia agar tidak melakukan sesuatu hal yang berlebihan dalam berbagai dimensi.¹⁴

c. *I'tidal* (menempatkan sesuatu pada tempatnya)

Secara etimologi, istilah *I'tidal* memiliki arti lurus dan tegas, artinya kita harus menempatkan segala sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban sesuai porsi. Bagi setiap muslim penerapan keadilan dan etika merupakan bagian dari *I'tidal*.¹⁵

d. *Tasamuh* (toleransi)

Tasamuh berasal dari bahasa Arab yang berarti toleransi yang mempunyai arti bermurah hati, kata lain dari *tasamuh* adalah '*tasahhul* yang memiliki arti bermudah-mudahan. Menurut kamus

¹⁴ Novandalina Arini, et al, *Grand Theory Model 2* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2023), 86.

¹⁵ Syahri Akhmad, *Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 121.

besar Bahasa Indonesia kata toleransi adalah suatu sikap menghargai pendirian orang lain (seperti pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian diri sendiri.¹⁶

e. *Musawah* (egaliter)

Musawah adalah kata Arab untuk kesetaraan. Sebagai sebuah konsep, *musawah* berarti memperlakukan semua orang secara setara dan hormat, karena kita semua berasal dari pencipta yang sama. Gender, warna kulit, dan etnis tidak menjadi masalah dalam hal nilai dan martabat manusia.¹⁷

f. *Syura* (musyawarah)

Syura adalah musyawarah yaitu suatu jalan untuk mencapai mufakat dengan cara demokrasi. Mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai kesepakatan. *Ishlah* (reformasi), sebagaimana dalam suatu kaidah (*al-muhafadzatu 'ala qadimi shalih wal akhdu bil jadiidil ashlah*) menjaga yang lama yang masih baik dan memperbaikinya dengan hal yang lebih baik.¹⁸

g. *Ishlah* (reformasi)

Ishlah (reformasi) yaitu mengutamakan prinsip reformasi untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan

¹⁶Khoiruddin Ahmad, *Konsep Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jepara: UNISNU PRESS, 2023), hlm. 275

¹⁷ Huriani Yeni, et al, *Buku Saku Moderasi Beagama Untuk Perempuan Muslim* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), hlm.7

¹⁸Muttaqin Ahmad, *Modul Moderasi Beragama Pusat Pengembangan Moderasi Beragama (PKMB) UIN Raden Intan Lampung* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 27.

dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum (*Mashlahah 'amah*) dengan tetap berpegang pada prinsip *al-muhafazhah 'ala al-qadimi al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadidi al-ashlah*.¹⁹

h. *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas)

Aulawiyah, artinya mendahulukan hal yang lebih baik dari pada perkara yang belum begitu urgen, sebagaimana dalam kaidah (*al-musbatu muqaddamun 'alaa al-nafi*), sesuatu yang telah ditetapkan (nasho haruslah diutamakan dari pada hal yang dinasfikannya. Hal ini juga sebagaimana dalam suatu kaidah (*dar'ul mafasidi muqaddamun 'alaa jalbil mashalih*), membuang kemasahatan lebih diutamakan dari pada mengambil kemaslahatan. Kemampuan mengidentifikasi hal ihwal yang lebih penting harus diutamakan dari pada yang lebih rendah.²⁰

i. *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif)

Selalu terbuka terhadap hal-hal yang baru, selama di batas-batas yang tidak bertentangan dengan hukum *syara'*, yaitu suatu perkembangan zaman selama membawa kemaslahatan bagi manusia.²¹

j. *Tahadhur* (berkeadaban)

¹⁹ Mulyasana Dedi, *khazanah Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Cendekia Press, 2020), hlm. 190.

²⁰ Hermanto Agus, et al, *Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Mubadalah* (Lampung: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 16.

²¹ Syukur Abdul, *Konten Dakwah Era Digital (Dakwah Moderat)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 17.

Tahadthur (berkeadaban), yaitu menjunjung tinggi akhlakul karimah, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.²²

3. Tujuan Moderasi Beragama

- a. Moderasi beragama bagi semua agama bertujuan untuk saling berdamai, empati, dan saling menghargai setiap perbedaan keyakinan. Toleransi dapat dijadikan sebagai sikap dalam menghargai dan menghormati setiap perbedaan antara individu atau kelompok baik masyarakat maupun agama. Moderasi beragama juga sebagai upaya dalam menghormati setiap perbedaan dan bukan hanya itu, moderasi beragama menjadi sebagai upaya dalam menjaga keutuhan Bhinneka Tunggal Ika.²³
- b. Adanya moderasi beragama pasti akan menemukan berbagai macam budaya di Indonesia. Dimulai dari budaya, suku, dan agama. Keanekaragaman budaya terjadi karena adanya berbagai macam perbedaan serta memiliki cara hidup yang khas sehingga konsep multi budaya berbeda dengan lintas budaya.

4. Indikator Moderasi Beragama

Terdapat beberapa indikator seseorang menerapkan nilai-nilai dalam moderasi beragama. Berkaitan dengan keragaman yang dimiliki Indonesia, terdapat satu indikator utama yaitu toleransi atau

²² Samad Duski, *Best Praticce Tolerance* (Padang: PAB Publishing, 2017), hlm. 65.

²³ Mela, *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moral Generasi Muda*, (Penerbit: Guepedia, 2020), hlm. 11.

menghargai terhadap perbedaan. Sikap moderasi muncul dalam praktik saling menghormati tradisi dan budaya masyarakat yang kaya baik dalam praktik menghormati dalam tindakan maupun tutur kata.²⁴

Namun pada indikator moderasi beragama yang akan digunakan ada empat hal:

a. Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya.²⁵

Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama karena, seperti sering disampaikan mantan Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin, dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana

²⁴ Mutammam, et al, *Penggambaran Nilai Moderasi Beragama Dalam Tayangan Kartun Anak Nussa Rara dan Omar Hana* (Penerbit:Penerbit NEM, 2022), hlm. 7.

²⁵ Moben Nur, et al, *Pembelajaran PAI Berwawasan Moderasi Beragama Dengan Pendekatan STEM* (Jawa Timur: Academia Publication, 2023), hlm. 45

menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.²⁶

b. Toleransi

Toleransi adalah kesediaan untuk memberikan kebebasan kepada orang untuk berpikir, berbicara, dan memiliki sudut pandang yang berbeda dari kita sendiri, tanpa mengganggu hak mereka. Toleransi didukung oleh kesediaan untuk berpikiran terbuka. Toleransi juga mencakup sikap menerima, menghargai perbedaan orang lain, dan pengertian yang baik terhadap orang lain.²⁷

Toleransi sangat penting dalam masyarakat demokratis karena banyaknya hambatan yang diakibatkan oleh keragaman. Hanya ketika individu memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap banyak disparitas yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, demokratis dapat diamati dan dilaksanakan secara efektif. Toleransi mencakup lebih dari sekadar gagasan keagamaan, itu juga mencakup masalah warna kulit, jenis kelamin, orientasi seksual, dan budaya, untuk menyebutkan beberapa saja.²⁸

c. Anti-kekerasan

Indikator moderasi beragama yang tak kalah pentingnya adalah anti kekerasan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh gerakan radikalisme dan terorisme semakin berkembang biak. Pada konteks moderasi

²⁶ Ibid, hlm. 45.

²⁷ Huriani Yeni, et al, *Buku Saku Moderasi Beragama Untuk Perempuan Muslim* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), hlm. 10.

²⁸ Adnan dan Solihin, *Model Praktek Moderasi Beragama di Daerah Plural* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), hlm. 38.

beragama, radikalisme dan terorisme dipahami sebagai suatu ideologi dan paham yang menggunakan dasar atas nama agama untuk membenarkan tindak kekerasan dan pembunuhan yang mereka lakukan. Mereka yang radikal cenderung memaksakan keyakinnya yang bersifat eksklusif terhadap orang lain. Orang-orang yang radikal biasanya tidak sabar dengan perubahan yang sifatnya perlahan, karena mereka berfikir atas dasar imjinasi “kondisi seharusnya”, bukan situasi yang senyatanya ada.²⁹

Mengakarnya keyakinan dari kelompok radikal mengenai benarnya ideologi yang mereka yakini dapat mengakibatkan munculnya sikap emosional yang menjurus pada kekerasan. Padahal ajaran agama manapun tidak membenarkan adanya tindak kekerasan, saling membunuh satu sama lain maupun tindakan teror.

d. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal

Sedangkan praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Tradisi keberagamaan yang tidak kaku, antara lain, ditandai dengan kesediaan untuk menerima

²⁹ Mukhtar Sarman, *Meretas Radikalisme Menuju Masyarakat Inklusif*, (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm. 21.

praktik dan perilaku beragama yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran normatif, melainkan juga menerima praktik beragama yang didasarkan pada keutamaan, tentu, sekali lagi, sejauh praktik itu tidak bertentangan dengan hal yang prinsipil dalam ajaran agama.³⁰

Keempat indikator ini dapat digunakan untuk mengenali seberapa kuat moderasi beragama yang dipraktikkan oleh seorang di Indonesia, dan seberapa besar kerentanan yang dimiliki. Kerentanan tersebut perlu dikenali supaya kita bisa menemukan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melakukan penguatan moderasi beragama

5. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Nilai berasal dari bahasa Inggris yaitu *value*. Nilai secara bahasa artinya harga. Antony Giddens mengemukakan bahwa nilai sebagai suatu gagasan yang dimiliki seseorang ataupun berbagai kelompok mengenai apa yang layak, apa yang harus dikehendaki dan apa yang baik dan buruk. Sedangkan menurut Danandjaj nilai merupakan pengertian yang dimiliki seseorang dari sesuatu yang lebih penting maupun kurang penting. Jadi nilai ialah konsep yang menunjukkan dari segala sesuatu yang dianggap berharga untuk kehidupan manusia.³¹

Adapun nilai-nilai moderasi beragama diantaranya:

a. Toleransi

³⁰ Susanto, *Radikalisme Dan Strategi Resiliensi Pelajar Di Sekolah Dan Madrasah* (DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama Anggota IKAPI, 2022), hlm. 130

³¹ Anjeli aliya Purnama Sari, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam* (Bengkulu: UIN Rahmawati Soekarno, 2021).

Mengutip tulisan M Prawiro di *Maxmanroe.com* kata toleransi berasal dari bahasa latin, “*tolerare*” yang berarti “menahan diri”, sabar terhadap sesuatu. Secara etimologi, toleransi adalah suatu keadaan menerima, membiarkan dengan kelapangan dada, kesabaran yang dimiliki seseorang serta ketahanan emosional. Menurut terminologi, istilah “toleransi” diartikan sebagai sikap atau sifat menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian seseorang, baik itu kepercayaan, kebiasaan, pandangan, pendapat dan sebagainya, yang berbeda atau yang betentangan dengan pendiriannya.³²

b. Keadilan

Keadilan adalah suatu konsep yang menunjukkan bahwa semua orang harus diperlakukan sama dengan memperhatikan hak dan kewajiban yang sama. Keadilan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam sistem hukum, politik, sosial, dan ekonomi.³³

c. Keseimbangan

Keseimbangan adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Kecenderungan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat. Mereka yang punya

³² Purandina Putu Yoga, *Membangun Pendidikan Karakter* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 74.

³³ Nafi Dian, *Alternatif Pendekatan Moderasi Beragama* (Penerbit: Hasfa, 2023), hlm. 21.

sikap seimbang berarti tegas, tetapi tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan, hanya saja keberpihakannya itu tidak sampai merampas hak orang lain sehingga merugikan. Keseimbangan dapat dianggap sebagai satu bentuk cara pandang untuk mengerjakan sesuatu secukupnya, tidak berlebihan dan juga tidak kurang, tidak konservatif dan juga tidak liberal.³⁴

d. Kesetaraan

Islam melihat bahwa semua manusia ialah sama atau setara, tidak ada perbedaan satu dengan yang lain sebab ras, warna kulit, bahasa maupun identitas sosial budaya lainnya. Prinsip kesetaraan yakni perbuatan dari nilai toleransi yang dituju melalui komprehensif. Satu-satunya perbedaan secara kualitatif pada diri manusia ialah ketakwaanya kepada Allah SWT.

6. Aplikasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum SD

Kementrian Agama melalui KMA 184 telah memotori moderasi beragama dalam kurikulum madrasah. Model pengarusutamaannya ialah dengan memasukan moderasi beragama ke dalam kurikulum dalam bentuk kearifan lokal. Selain itu, bentuk penggerakannya ialah dengan menerbitkan peraturan dan buku-buku moderasi beragama untuk kalangan siswa MI, MTs dan MA.³⁵ Sementara itu, langkah

³⁴ Haris Mohammad Akmal, *Moderasi Beragama Di Kalangan Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah* (Yogyakarta: Penerbit K-Media), hlm.17.

³⁵ Rinda Fauzian, *Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Keaifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah*, *Al-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies*, Voume VI, Nomor 1, Juni 2021.

nyata untuk menginternalisasikannya ialah dengan mengupayakan pembiasaan, pembudayaan hingga siswa di madrasah dapat diberdayakan.

Aplikasi nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum :

a. Kesejahteraan dalam moderasi beragama

kesejahteraan kurikulum didefinisikan sebagai keadaan emosi yang positif dan merupakan hasil dari keselarasan antara kebutuhan dan harapan pribadi terhadap sekolah.

b. Keharmonisan dalam belajar pada moderasi beragama

Keharmonisan dalam moderasi beragama adalah kerukunan, harmoni merupakan istilah yang merujuk pada kata harmoni, dalam KBBI berarti keselarasan dan keserasian.³⁶

c. Menghargai perbedaan

Menghargai perberbedaan agama dan keyakinan orang lain merupakan hal yang sangat penting dalam moderasi beragama.

d. Mempraktikkan nilai-nilai agama

Moderasi beragama juga mengajarkan pentingnya mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kasih sayang, dan perdamaian. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan dan menjaga harmoni dilingkungan sekitar.

e. Menciptakan dialog

³⁶ Shodiq Abdullah, *Bunga Rampai Moderasi Beragama Memaknai Teologi Kebangsaan* (Pasuruan: Basya Media Utama, 2021), hlm. 2.

Dialog antaragama merupakan salah satu cara untuk memperkuat hubungan antar kelompok agama. Dalam dialog ini, setiap pihak diharapkan untuk mendengarkan dan memahami pandangan orang lain, serta mencari solusi yang dapat menguntungkan semua pihak.

f. Meningkatkan pemahaman

Salah satu cara untuk meningkatkan toleransi dan menghindari kesalahpahaman adalah dengan meningkatkan pemahaman tentang agama dan keyakinan orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca literatur agama, mengikuti dialog antaragama, dan menghadiri acara keagamaan orang lain.

Penggunaan nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum dapat memberikan nilai positif bagi siswa dalam hal sikap dan perilaku siswa, yakni dapat meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT, dan berperilaku yang santun terhadap sesama dalam lingkungan. Kurikulum moderasi beragama dirancang untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai universal dan prinsip-prinsip yang mendasari setiap agama, serta mempromosikan penghargaan dan toleransi terhadap perbedaan agama dan budaya.³⁷

Proses dalam rangka melaksanakan kurikulum moderasi beragama, guru perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, simulasi, pengalaman langsung, dan berbagai jenis kegiatan yang dapat mempromosikan pengembangan nilai, kesadaran,

³⁷ Nafi Dian, *Alternatif Pendekatan Moderasi Beragama* (Penerbit: Hasfa, 2023), hlm. 5.

dan keterampilan yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang toleran dan damai.³⁸

B. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya. Adapun pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dan menggunakan tema tertentu.³⁹

Pembelajaran tematik sering disebut dengan pembelajaran terpadu. Hal ini karena pembelajaran tematik itu menjadi salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Terpadu berarti mengkombinasikan dari aspek pedagogi, epistemologi, sosial, sampai psikologi. Oleh karena itu, realisasinya dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan tema pembelajaran.⁴⁰

³⁸ Ibid, hlm. 8.

³⁹ Mulana Arafat Maulana, dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: KENCAN A, 2020), hlm. 6

⁴⁰ Fatmawati Endang, et al, *Pembelajaran Tematik* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 3.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar yaitu harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa hal ini tercantum dalam salinan lampiran Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses. Pada pembelajaran tematik siswa diharapkan mendapat hasil belajar yang optimal dan maksimal agar proses pembelajaran tercapai.⁴¹

Konsep pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan kemampuan pengetahuannya. Ia memberikan pengertian bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Hal ini membantu peserta didik untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari.⁴²

Hadi Subroto menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasa lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam

⁴¹ Tety Nur Cholifah dan Luthfiatus Luthfiatus, *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), hlm. 5.

⁴² Malawi Ibadullah, et al, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2019), hlm. 1.

pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin bermakna.⁴³

Kemudian menurut Poerwadarminta berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan.⁴⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar, meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdp), serta pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Perpaduan mata pelajaran tersebut sebagai pembelajaran tematik dan di dalamnya terdapat tema, subtema, maupun pembelajaran.⁴⁵

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar karena

⁴³ Adrianto Sopan, *Implementasi Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar* (: PT Elex Media Komputindo, 2022), hlm. 14.

⁴⁴Mulana Arafat Lubis, dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: KENCAN A, 2020), hlm. 7.

⁴⁵ Ibid., hlm. 7.

materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa. Tujuan pembelajaran tematik adalah :

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa,
- e. Lebih menumbuhkan semangat belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan.
- h. Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.⁴⁶

⁴⁶ Tety Nur Chalifah, dan Luthfiatus Zuhroh, *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), hlm. 12.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan serta dapat mengembangkan nilai budi pekerti dan moral siswa.

3. Kegunaan Pembelajaran Tematik

Menggunakan pembelajaran tematik dalam kegiatan pembelajaran di SD/MI memiliki sejumlah manfaat dan keuntungan. Trianto menjelaskan bahwa keuntungan yang dapat diperoleh dengan adanya tema dalam pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut: *pertama*, siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu: *kedua*, siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama: *ketiga*, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan: *keempat*, kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.⁴⁷

Menurut Mamat SB, dkk., dengan menerapkan pembelajaran tematik, siswa dan guru mendapatkan banyak keuntungan. Di antara keuntungan tersebut adalah:⁴⁸ *pertama*, pembelajaran mampu

⁴⁷ Prastowo Andi, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenamedia Goup, 2019), hlm. 6.

⁴⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 254-255

meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya. Karena, anak-anak membentuk konsep melalui pemahaman langsung. Disadari ataupun tidak, setiap anak selalu memanipulasi objek dan berinteraksi dengan orang lain. Pada saat itu, mereka memperoleh informasi yang relevan, kemudian memadukan dengan pengetahuan dan pemahaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Dari proses tersebut, anak-anak mengembangkan sejumlah pengalaman, membangun pengetahuan, dan pada akhirnya mengembangkan konsep (baru) tentang suatu realitas.⁴⁹

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik SD/MI memiliki prinsip-prinsip yang perlu dipahami oleh guru. Maka, Mamat SB, dkk. Menyatakan bahwa ada sembilan prinsip tersebut, yaitu:⁵⁰

- a. Terintegrasi dengan lingkungan, maksudnya pembelajaran dikolaborasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- b. Memiliki tema sebagai alat pemersatu dari tujuh mata pelajaran (PPKn, BI, PJOK, SBdp, IPA, dan IPS) di sekolah dasar.
- c. Menjadikan belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- d. Memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.

⁴⁹ Ibid, hlm. 6.

⁵⁰ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: KENCAN A, 2020), hlm. 12.

- e. Menanamkan konsep diri ketujuh mata pelajaran ke dalam proses pembelajaran.
- f. Pembeda antara mata pelajaran tematik dan mata pelajaran yang lainnya.
- g. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan keadaan peserta didik.
- h. Pembelajaran bersifat fleksibel.
- i. Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

Sementara itu, Mamat SB, dkk., mengungkapkan prinsip yang mendasari pembelajaran tematik. Salah satunya terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual. Maksudnya, pembelajaran dikemas dalam sebuah format keterkaitan dalam menemukan masalah dengan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, bentuk belajar didesain agar peserta didik bekerja secara sungguh-sungguh dalam menemukan tema pembelajaran yang nyata, kemudian melakukannya.⁵¹

5. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan pada proses pembelajaran. Menurut Prastowo ada 18 jenis karakteristik yang perlu diketahui dan diimplimentasikan guru, yaitu:

- a. Adanya efisiensi

⁵¹ Prastowo Andi, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 10.

- b. Kontekstual
- c. *Student centered* (berpusat pada peserta didik)
- d. Memberikan pengalaman langsung
- e. Pemisahan mata pelajaran yang kabur
- f. Holistik
- g. Fleksibel
- h. Hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik
- i. Kegiatan pembelajaran sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik SD/MI
- j. Kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik
- k. Kegiatan belajar akan lebih bermakna
- l. Mengembangkan keterampilan berpikir
- m. Menyajikan kegiatan belajar pragmatis yang sesuai dengan permasalahan
- n. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik
- o. Aktif
- p. Menggunakan prinsip bermain sambil belajar
- q. Mengembangkan komunikasi peserta didik, dan
- r. Lebih menekankan proses ketimbang hasil⁵²

⁵² Maula Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana A, 2020), hlm. 11

6. Rambu-Rambu Pelaksanaan Pelajaran Tematik

Menurut Depdiknas dikemukakan bahwa rambu-rambu pembelajaran tematik sebagai berikut:⁵³

- a. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan dalam satu tema
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi
- c. Dasar lintas semester pada kelas yang sama
- d. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan, tetapi dibelajarkan secara tersendiri tanpa ada penggabungan
- e. Setiap kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.
- f. Judul maupun jumlah tema atau yang ditentukan oleh masing-masing sekolah disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat
- g. Dalam pelaksanaan persiapan pelaksanaan pembelajaran tematik, guru dapat melengkapi silabus yang disusunnya dengan penentuan kriteria ketuntasan miniman (KKM) untuk setiap indikator dengan memperhatikan tingkat kompleksitas dan kerumitan indikator, daya dukung serta intake siswa.
- h. Agar pelaksanaan dapat optimal, jumlah siswa disesuaikan dengan jumlah guru di kelas

⁵³ Akbar Sa'dun, et al, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Penerbit: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2016), hlm. 20-21

Adanya rambu-rambu pembelajaran tematik ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri, khususnya dalam pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan berkualitas.

7. Keunggulan Pembelajaran Tematik SD/MI

Berikut ini merupakan keunggulan pembelajaran tematik ini juga memiliki dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, yaitu :

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- b. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa
- c. Hasil belajar bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna
- d. Mengembangkan keterampilan berfikir siswa dengan permasalahan yang dihadapi
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerjasama, toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.⁵⁴

8. Kurikulum Pembelajaran Tematik

kurikulum tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dan materi-materi dalam satu topik dan pembahasan. Pembelajaran tematik merupakan satu langkah dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai serta kreativitas pada setiap peserta didik. Menurut Hamalik, secara

⁵⁴ Darmayanti Ni Wayan Sri, et al *Strategi Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar (SD)* (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2022), hlm. 41.

etimologis, kurikulum tematik merupakan bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan.⁵⁵

C. Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar

Pentingnya nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran tematik bagi siswa di sekolah dasar adalah :

- a. Nilai-nilai pendidikan agama sebagai suatu sistem kepercayaan. Dalam hal ini agama memberikan pegangan bagi siswa dalam akidahnya (keyakinannya) sehingga memiliki kepastian mengenai cita-cita dan tujuan hidupnya. Sekali dikatakan haram sepanjang masa haram. Sekali dikatakan benar, halal maka sepanjang masa benar, haq, halal.
- b. Nilai-nilai pendidikan agama sebagai suatu sistem ibadah. Agama akan memberikan petunjuk bagi siswa tentang tata cara berkomunikasi dengan Tuhannya sebagai tempat berserah diri serta tempat penghambatan diri terhadap Tuhannya.
- c. Nilai-nilai pendidikan agama sebagai suatu sumber sistem kemasyarakatan. Dalam hal ini agama yang memberikan pedoman-pedoman dasar bagi siswa dalam hubungannya secara horizontal terhadap sesama manusia, makhluk, dst. dan yang meliputi hak dan kewajiban.

⁵⁵ Fatmawati Endang, et al, *Pembelajaran Tematik* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2012), hlm. 12.

d. Nilai-nilai pendidikan agama sebagai suatu sumber sistem nilai. Agama merupakan sumber sistem nilai yaitu merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi siswa untuk memecahkan berbagai masalah hidup. Sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup, perilaku manusia menuju kesempurnaan.⁵⁶

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.⁵⁷ Pendidikan nilai membantu manusia untuk memahami mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang harus diprioritaskan dan mana yang tidak diprioritaskan. Nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.⁵⁸

Nilai-nilai adalah dasar atau landasan bagi perubahan. Nilai-nilai merupakan suatu daya yang mendorong dalam hidup seorang pribadi atau kelompok. Nilai berperan penting dalam proses perubahan sosial. Karena nilai-nilai berperan sebagai daya pendorong dalam hidup, maka untuk mengubah orang atau masyarakat, kita harus berusaha mengubah nilai-nilai. Nilai-nilai dapat berubah dalam kehidupan. Dengan melihat kembali kehidupannya sendiri, orang dapat melihat bagaimana dia telah mengalami perubahan nilai-

⁵⁶ Tuter Chundori, et al., "*Pendidikan Agama Islam*", (Purwokerto : Tim UPT. Percetakan dan Penerbitan Unsoed, th 2012), hal. 9.

⁵⁷ Purwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 677.

⁵⁸ Linda dan Richard Erye, *Mengajarkan Nilai-nilai Kepada Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 23

nilainya untuk beberapa kali. Jadi, nilai-nilai memang dapat berubah, dan itulah satu-satunya yang diharapkan bila kita bekerja bersama dengan orang lain.⁵⁹

Jadi yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan agama adalah nilai yang muncul pada diri seseorang berdasarkan pola dan tingkah laku manusia itu sendiri dalam mempelajari, memahami dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama di kehidupan sehari-hari.

Adapun nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran tematik adalah :

1. Nilai Kerukunan

Hidup rukun merupakan hidup yang saling harga menghargai, hormat menghormati serta juga saling menyayangi di antara sesama manusia. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perilaku manusia terhadap manusia yang lainnya. Kondisi dari kehidupan yang rukun tersebut akan menimbulkan rasa bahu membahu, saling tolong menolong, serta menjauhi perselisihan dan pertikaian antara sesama manusia. Kehidupan mereka yang dapat hidup rukun antar sesama juga akan dipenuhi kedamaian dan ketentraman.⁶⁰

Hidup rukun didalam bermasyarakat dan didalam suatu keluarga akan memberikan manfaat yang besar dan luas. Manusia sendiri merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan bantuan baik

⁵⁹ EM. K. Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1993), hal. 25

⁶⁰ Parta Ibeng, “*Hidup Rukun : Pengertian, Manfaat, Nilai, Bentuk dan Contoh*”, *Artikel Pendidikan.co.id*, 15 (Mei 2020), (diakses 25 Juni 2020).

dari keluarga dan juga masyarakat itu sendiri. Bagi siswa yang masih menginjak usia SD/MI sangat penting diberikan penanaman nilai kerukunan agar mampu membentuk karakter yang saling peduli dan memberikan rasa aman di lingkungannya.

Jadi, dengan melalui pembelajaran tematik guru diharapkan mampu menerapkan nilai kerukunan kepada siswa agar siswa membiasakan diri berperilaku hidup rukun baik di sekolah, keluarga atau bermasyarakat.

2. Nilai Keimanan

Seseorang yang mempunyai iman biasanya memiliki perilaku yang baik dan meneladani amal shaleh. Iman itu tidak hanya mencakup rukun iman semata yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul iman kepada hari kiamat dan iman kepada qadha dan qadar. Tetapi bagaimana seseorang dapat mengamalkan apa yang telah dipelajarinya.

Keimanan secara bahasa merupakan pengakuan hati. Sedangkan secara syara' keimanan adalah pengakuan dari hati, pengucapan lisan, dan pengamalan dengan anggota badan. Keimanan seseorang dapat dilihat dari perilaku dan perbuatan seseorang jika perbuatan dan perilaku seseorang itu baik dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut beriman. Walaupun keimanan seseorang itu hanya dapat diketahui seseorang yang menjalani perilaku dan perbuatan itu sendiri.

Jadi, dengan melalui pembelajaran tematik guru diharapkan mampu menerapkan nilai keimanan kepada siswa agar siswa membiasakan diri bersikap iman baik di sekolah, keluarga atau bermasyarakat.

3. Nilai Toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *tolerance* yang artinya sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Toleransi (*tasamuh*) dalam artian lain merupakan sikap tenggang rasa terhadap realitas perbedaan di masyarakat.⁶¹

Dengan adanya nilai toleransi oleh guru tematik kepada siswa, diharapkan mampu mengaplikasikan sifat toleransi tersebut ketika mengetahui perbedaan anatar siswa yang satu dengan yang lainnya. Jadi, dengan melalui pembelajaran tematik guru diharapkan mampu menanamkan nilai toleransi kepada siswa agar siswa membiasakan diri bersikap toleran baik di sekolah, keluarga atau bermasyarakat.

D. Kajian Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan atau terkait dengan Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elismayanti Rambe jurnal pada tahun 2023, STAIN Mandailing Natal yang berjudul “**Pemberdayaan**

⁶¹ Rohmat, “*Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam*” (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hal. 64

Tenaga Pendidik Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Santri Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*), Hasil dari penelitian ini yakni dengan adanya kegiatan tersebut akan bertambahnya wawasan dan pemahaman tenaga pendidik tentang moderasi beragama dan tenaga pendidik mampu mengidentifikasi dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi di dalam lingkungan pondok pesantren baik dalam proses belajar mengajar di kelas, maupun penyelesaian masalah bagi santri yang tinggal di asrama.

Penelitian ini memiliki kesamaan dimana membahas tentang nilai-nilai moderasi beragama yang bedanya penelitian di atas membahas tentang pemberdayaan tenaga pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama santri di pondok pesantren sedangkan yang difokuskan peneliti adalah nilai-nilai moderasi beragama pada pada pembelajaran tematik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Mudawinun Nisa', article pada tahun 2018 UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul **“Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Educatuion (Lve)”**. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and development (R&D)*. pada penelitian ini membahas tentang nilai-nilai moderasi Islam, *living vales education*, menciptakan suasana berbasis nilai dalam

proses belajar mengajar amatlah penting untuk eksplorasi optimal dan pengembangan nilai-nilai oleh anak-anak dan generasi muda. Sebuah lingkungan belajar yang berlandaskan kepercayaan, kepedulian dan saling menghargai, secara natural akan meningkatkan motivasi, kreativitas, dan mengembangkan afeksi serta kognitif.

Penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Fokus dalam skripsi ini adalah pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama hanya saja perbedaan yang mencolok terletak pada penelitian di atas terfokus pada anak usia dini berbasis *living Values Educatuion (Lve)* sedangkan yang difokuskan peneliti terletak pada nilai-nilai moderasi beragama mata pelajaran tematik.

3. Skripsi yang dilakukan oleh Septa Miftakul Jannah tahun 2021, IAIN Ponorogo yang berjudul **“Nilai-Nilai Moderasi Bergama dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas IX Kurikulum 2013”**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian kepustakaan (library research). Hasil dari penelitian ini yaitu muatan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMK Kelas IX Kurikulum 2013 berbentuk dua macam, yakni tekstual dan kontekstual yang meliputi wasathiyah, membangun perdamaian, menghargai kemajemukan, menghargai harkat dan martabat

kemanusiaan laki-laki dan perempuan, menjunjung tinggi keadaban mulia, dan memajukan kehidupan umat manusia.

Penelitian ini memiliki kesamaan dimana membahas tentang nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran tapi di sisi lain memiliki perbedaan yang mencolok terletak pada penelitian diatas terfokus pada muatan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam buku ajar sedangkan yang difokuskan peneliti terletak pada moderasi beragama pada mata pelajaran tematik.

4. Thesis dari Adi Restiawan tahun 2021, UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Islam Pada Buku Ajar Fiqih kelas XII Madrasah Aliyah”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks fiqih Madrasah Aliyah kelas XII terbitan Kementrian Agama dan Erlangga dapat digunakan secara akomodatif terhadap perkembangan Pendidikan saat ini. Nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keadilan, dan keseimbangan Sebagian besar terdapat pada komponen konsep, fakta, dan prinsip buku teks.

Penelitian ini memiliki kesamaan dimana membahas tentang nilai-nilai moderasi beragama tapi di sisi lain memiliki perbedaan yang mencolok terletak pada penelitian diatas terfokus pada buku pelajaran sedangkan peneliti terfokus pada mata pelajaran.

5. Jurnal dari Mujizatullah pada tahun 2020, dengan judul “**Pendidikan Moderasi Beragama Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo**”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui moderasi beragama para peserta didik. Pada Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara pada beberapa informan diantaranya Kepala Madrasah Aliyah, Guru Pendidikan Agama, Siswa selanjutnya mengamati langsung kegiatan proses pembelajaran.⁶²

Penelitian ini memiliki kesamaan untuk mengetahui moderasi beragama yang bedanya penelitian di atas lebih mencolok ke pendidikan moderasi beragama peserta didik sedangkan penelitian yang saya teliti lebih ke menanamkan moderasi beragama pada mata pelajaran tematik.

6. Skripsi dari Ulfatul Husna UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020, dengan judul “**Moderasi Beragama Di SMA 1 Krembug Sidoarjo (Suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Eksperimen)**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui moderasi beragama secara deskriptif dan pengetahuan eksplanatif mengenai implikasi moderasi beragama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁶² Mujizatullah, *Pendidikan Moderasi Beragama Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo*, Journal Educandum : Volume 6 Nomor 1 Juni 2020

desain moderasi beragama di SMAN 1 Krembug dengan pendekatan persuasi dan preventif mampu meredam gejala ekstrimisme di lingkungan kawalu muda.⁶³

Pembahasan penelitian di atas merupakan bahan pedoman atau acuan peneliti dalam mengerjakan penelitian skripsi ini. Dimana semuanya berfokus pada moderasi beragama dalam pembelajaran. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian.

⁶³ Ulfatul Husna, “Moderasi Beragama Di SMAN 1 Krembug Sidoarjo (Suatu Pendekatan Pendidik Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme)”, (Tesis, UIN Sunan Ampel, 2020), vi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yang mana peneliti merupakan instrumen kunci dalam menganalisis penelitian, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Pendekatan kualitatif penelitian memiliki ciri yang tidak menggunakan perhitungan, atau disebut penelitian ilmiah yang menekankan pada hakikat sumber data. Menurut Sukmadinata pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sikap, keyakinan, persepsi, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dan pemikiran individu dan kelompok orang.²

Selain itu Kirk & Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2022), hlm. 18

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk yang menimbulkan perbedaan makna.¹

Menurut Koentjaraningrat, penelitian kualitatif adalah suatu aktivitas dan penelitian yang berdasarkan pada disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengelaskan, menganalisis, dan menafsirkan fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut.²

Berdasarkan beberapa perspektif tokoh diatas maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam mengidentifikasi berbagai gejala, fenomena sosial yang datang beberapa deskriptif dalam menganalisis, menafsirkan fakta-fakta dan hubungan antar fenomema.

Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Ide penting dari penelitian lapangan yaitu peneliti datang langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan suatu fenomena tentang suatu keadaan yang alamiah.³ Pendekatan ini digunakan untuk mencari data-data lapangan hasil observasi, wawancara maupun

¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 8

² Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 4

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

dokumentasi yang kemudian berbentuk tulisan atau deskripsi mengenai situasi atau kejadian yang bukan berupa angka.⁴

Adapun alasan penulis menggunakan metode ini adalah karena peneliti ingin menggali, mengamati, dan mencari data-data yang akurat terkait Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDN 01 Rejang Lebong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Rejang Lebong yang beralamatkan di Jalan Merdeka Nomor 22, Pasar Baru, Kec. Curup. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di SDN 01 Rejang Lebong tersebut karena peneliti menemukan beberapa subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik atau fokus penelitian yang ingin diteliti

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Juni-Juli Semester Genap pada tahun pelajaran 2023/2024

C. Sumber Data

Agar memperoleh bahan penelitian yang dimaksud, maka digunakan dua sumber. Karena sumber data merupakan komponen yang paling utama kedudukannya, dengan berbagai cara atau teknik

⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake arashi, 2006), hlm. 9

pengumpulannya dari sumber-sumber penelitian. Adapun dua sumber dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama.⁵ Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu dari guru wali kelas VI untuk mengetahui Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Tematik di SD Kelas VI. Data ini diperoleh berupa hasil wawancara dan ditulis langsung oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data skunder adalah pengambilan data yang dihimpun oleh peneliti melalui tangan kedua.⁶ Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti dokumen-dokumen penting dari sekolah, buku-buku, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian maka peneliti mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Kartini Kartono, observasi adalah pengujian dengan tujuan tertentu untuk mengetahui sesuatu, yang khususnya untuk tujuan mengumpulkan fakta, data, sekor atau nilai, satu verbalisasi atau disebut

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabete, 2012), hlm. 225

⁶ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 69

dengan pengungkapan kata-kata dengan segala sesuatu yang telah diteliti atau diamati.⁷

Menurut Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh si pengamat. Berdasarkan beberapa pendapat tentang observasi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah ungkapan bahasa yang berupa lisan atau tulisan mengenai suatu pengamatan, peninjauan, dan pencatatan sistematis terhadap objek berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan observasi merupakan salah satu teknik yang bisa dilakukan untuk mengumpulkan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Oleh karena itu penelitian menetapkan yang digunakan peneliti dalam melaksanakan observasi ini adalah dengan observasi terstruktur, terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Ket
1	Nilai-nilai	a. Komitmen	1. Cinta tanah air	

⁷ Setiawan Imam, et al, *Bunga Rampai Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2022), hlm. 285

⁸ Nasution Suhailasari, et al, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII* (Medan: Guepedia, 2020), hlm. 12

	moderasi beragama pada pembelajaran tematik di sekolah 01 Rejang Lebong	kebangsaan		Observasi
			<ol style="list-style-type: none"> 2. Saling berdamai 3. Rela berkorban 4. Memperkaya pengetahuan budaya memperthankan NKRI 5. Menumbuhkan keterampilan sosial 	
		b. Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati dan menghargai orang lain meskipun berbeda suku, agama, budaya dan ras 	Observasi
			<ol style="list-style-type: none"> 2. Menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda 3. Memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang, meskipun berbeda agama, ras, dan suku 	Observasi
		c. Anti kekerasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara sopan kepada orang yang lebih tua 	Observasi
			<ol style="list-style-type: none"> 2. Tidak berbicara kasar kepada siapapun 3. Tidak menghina orang lain 4. Selalu mendahulukan mendengar dari pada berbicara 5. Tidak suka menggunakan kekerasan fisik 	Observasi

			6. Tidak main hakim sendiri	
		d. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal	1. kesetaraan	Observasi
			2. Harmonis	
2	Proses pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama yang dilakukan oleh guru kelas IV	e. Perencanaan pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama	1. Silabus berbasis moderasi beragama	Observasi
			2. RPP berbasis moderasi beragama	
			3. Materi berbasis moderasi beragama	Observasi
		f. Penerapan moderasi beragama pada pembelajaran tematik	1. Penanaman moderasi beragama pada pembelajaran tematik	
			2. pengintegrasian nilai-nilai kesejahteraan moderasi beragama pada pembelajaran	
			3. Aktif belajar	
			4. Keharmonisan dalam belajar pada moderasi beragama	
			5. Kontekstual	
			6. Memberikan pengalaman	

3	Evaluasi nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan pada pembelajaran tematik kelas IV	g. Ketercapaian integrasi moderasi beragama	1. Ketercapaian integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran tematik	Observasi
		h. Perubahan perilaku pada peserta didik pada pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama	1. Perilaku moderasi beragama yang terintegrasi pada pembelajaran tematik	

2. Wawancara

Selain observasi, metode peneliti yang digunakan oleh peneliti atau wawancara menurut Nazir wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁹

Selain itu Lexy J Meleong menjelaskan bahwa wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan

⁹ Edi Fandi Rosi Sarwo, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), hlm. 3

yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰

Berdasarkan pendapat diatas maka wawancara itu adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang di wawancarai. Oleh karena itu peneliti menetapkan bahwa dalam riset ini wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Berupa wawancara cara langsung yang dilakukan antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara.

Wawancara terstruktur digunakan pengumpul data tentang informasi untuk yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannyapun telah disiapkan.¹¹ Instrumen berupa wawancara terstruktur hal ini dikarenakan wawancara terstruktur ini sesuai dengan tujuan yang akan diteliti oleh peneliti.

Kisi-Kisi Wawancara

No	Aspek Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Ket
1	Nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran	a. Komitmen kebangsaan	1. Cinta tanah air	Guru	

¹⁰ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hal. 186

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ke-4 (Bandung: ALFABETA, 2022), hlm. 305

	tematik di sekolah 01 Rejang Lebong				
			2. Saling berdamai	Guru	Wawancara
			3. Rela berkorban	Guru	
			4. Memperkaya pengetahuan budaya mempertahankan NKRI	Guru	
			5. Menumbuhkan keterampilan sosial	Guru	
		b. Toleransi	1. Menghormati dan menghargai orang lain meskipun berbeda suku, agama, budaya dan ras	Guru	Wawancara
			2. Menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda	Guru	
			3. Memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang, meskipun berbeda agama, ras, dan suku	Guru	
		c. Anti kekerasan	1. Berbicara sopan kepada orang yang lebih tua	Guru	Wawancara
			2. Tidak berbicara kasar kepada siapapun	Guru	
			3. Tidak menghina orang lain	Guru	
			4. Selalu mendahulukan mendengar dari pada berbicara	Guru	
			5. Tidak suka menggunakan kekerasan fisik	Guru	
			6. Tidak main hakim sendiri	Guru	

		d. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal	1. Kesetaraan	Guru	Wawancara
			2. Harmonis	Guru	
2	Proses pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama yang dilakukan oleh guru kelas IV	e. Perencanaan pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama	1. Silabus berbasis moderasi beragama	Guru	wawancara
			2. RPP berbasis moderasi beragama	Guru	
			3. Materi berbasis moderasi beragama	Guru	
		f. Penerapan moderasi beragama pada pembelajaran tematik	1. Penanaman moderasi beragama pada pembelajaran tematik	Guru	wawancara
			2. Pengintegrasian nilai-nilai kesejahteraan moderasi beragama pada pembelajaran	Guru	
			3. Aktif belajar	Guru	
			4. Keharmonisan dalam belajar pada moderasi beragama	Guru	
			5. Kontekstual	Guru	
			6. Memberikan pengalaman	Guru	

3	Evaluasi nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan pada pembelajaran tematik kelas IV	g. Ketercapaian integrasi moderasi beragama	1. Ketercapaian integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran tematik	Guru	Wawancara
		h. Perubahan perilaku pada peserta didik pada pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama	2. Perilaku moderasi beragama yang terintegrasi pada pembelajaran tematik	Guru	Wawancara

3. Dokumentasi

Menurut Yrama Widya dokumen adalah surat atau tanda bukti tentang suatu peristiwa yang terjadi, transaksi yang dibuat dan dikeluarkan oleh pihak-pihak yang berwenang, misalnya dibuat oleh perorangan, perusahaan, instansi dan sebagainya.¹²

Menurut Fauzia Afroh, & Sudarti, menjelaskan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti bahan pustaka, baik yang berbentuk tulisan maupun rekaman lainnya seperti dengan pita/suara *cassete*, video, film, gambar, dan foto.¹³

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik yang dalam melakukan penelitian ini merupakan

¹² Ekkal Prasetyo,. “Sistem Informan Dokumentasi Dan Kearsipan Berbasis Client-server”, Volume VII, No. 2 (2017), hlm. 3

¹³ Kusuma Diaz Capriani Randa, et al, *Pengantar Dokumentasi Kebidanan* (Padang Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), hlm. 1

alat pelengkap dalam prosedur pengumpulan data, karena sifat dokumen yang adakalanya penting dan sangat memberi informasi yang cukup untuk kajian yang sedang diteliti, sehingga dapat dimanfaatkan oleh peneliti.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan dokumen untuk mendapatkan foto selama pelaksanaan penelitian, data nama-nama siswa sebagai subjek penelitian dan profil SD Negeri 01 Rejang Lebong.

Kisi-Kisi Dokumentasi

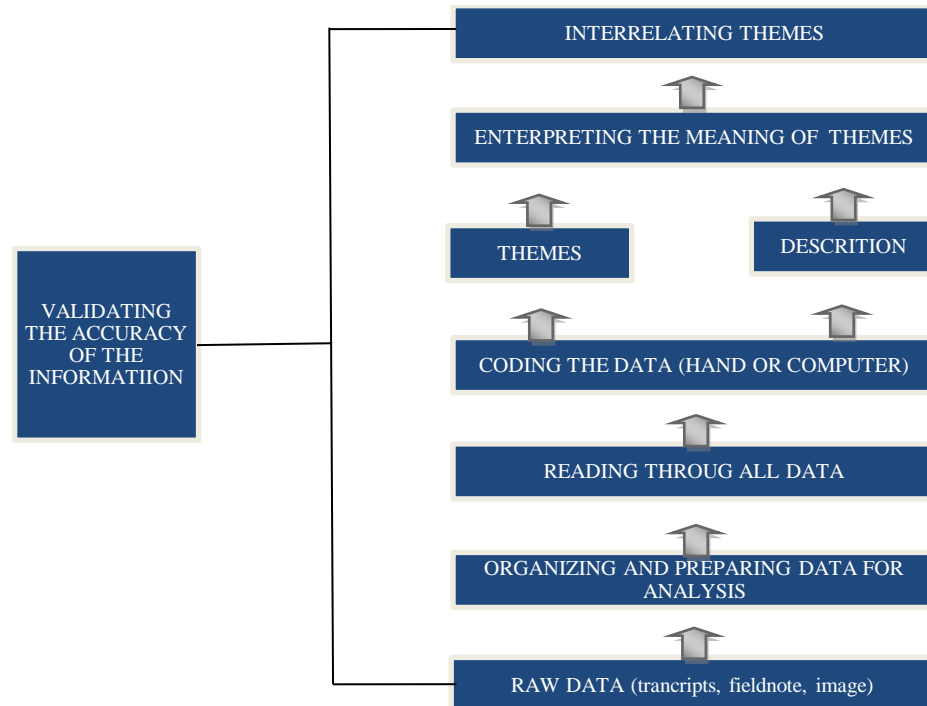
No	Aspek	Ada	Tidak ada
1	Materi	√	
2	Silabus	√	
3	RPP	√	
4	Bahan Ajar	√	
5	Instrumen Pembelajaran	√	

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif peneliti menyediakan data mentah yang berupa transkrip, catatan lapangan dan pandangan peneliti sendiri, mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis, membaca seluruh data, melakukan koding, menyusun tema-tema dan deskripsi data, mengkonstruksi antar tema, interpretasi dan memberi makna tema yang telah disusun.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ke-4 (Bandung: ALFABETA, 2022), hlm. 344

Gambar 3.1
Langkah-Langkah Analisis Data Kualitatif, Menurut Creswell 2014



Sumber : Diadopsi dari Sugiyono 2022

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini analisis data yang dikemukakan oleh Creswell dapat dijelaskan langkah-langkah analisis data yaitu:

1. *Organizing and preparing data for analysis* (mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis)

Data mentah yang akan dianalisis diorganisasikan berdasarkan tanggal pengumpulan data, sumber datanya, jenis data, deskriptif data, sifat data. Sumber data bisa pimpinan, wakil pimpinan, pekerja operasional, pengamat. Jenis data bisa data hasil observasi (benda, dan proses kegiatan), hasil

wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, sifat data yang rahasia dan tidak rahasia, deskripsi data adalah uraian ringkas setiap data yang terkumpul.

2. *Read or look at all the data* (baca dan lihat seluruh data)

Peneliti harus membaca seluruh data yang terkumpul, supaya dapat mengetahui data apa saja yang telah diperoleh, sumber data dan maknanya. Peneliti harus mengetahui setiap informan menyampaikan informasi apa saja, dan bandingkan dengan informan yang lain. Dengan memahami seluruh data, maka peneliti akan dapat memilih/mereduksi mana data yang penting, yang baru, yang unik dan data mana yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Selanjutnya peneliti juga harus dapat memilah / mengklasifikasikan / mengkategorisasikan / mengelompokkan / membuat tema terhadap data-data yang telah dipilih.

3. *Start coding all of the data* (membuat koding seluruh data)

Koding adalah proses memberi tanda terhadap data yang telah dikelompokkan. Kelompok data yang sejenis diberi kode yang sama. Koding dapat dilakukan secara manual atau dengan komputer. Melalui koding peneliti dapat menghasilkan kategorisasi atau tema baru. Biasanya pada setiap penelitian jumlah tema yang dihasilkan 5 s.d. 7 tema (lima sampai dengan tujuh kategori). Tema-tema ini merupakan temuan penelitian yang nantinya digunakan untuk membuat judul penelitian.

Pada referensi lain kegiatan ini adalah analisis untuk menemukan kategorisasi atau tema-tema. Penelitian di sekolah misalnya, tema tentang

guru, mata pelajaran, pembelajaran, sistem evaluasi, hasil belajar, kepala sekolah, pengawas, tenaga kependidikan dan lain-lain.

4. *Used coding process to generate a description* (menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi)

Melalui koding, peneliti menghasilkan tema-tema atau kategorisasi data penelitian yang merupakan temuan. Berdasarkan tema-tema yang dihasilkan tersebut, selanjutnya peneliti membuat deskripsi secara singkat dan sistematis sehingga tema-tema yang ditemukan menjadi lebih jelas. Deskripsi dimulai dari penjelasan bahwa tema itu merupakan suatu temuan baru, dimulai dari yang umum sampai ke yang spesifik.

5. *Interrelating Theme* (menghubungkan antar tema)

Setelah peneliti membuat kategori data yang disusun dalam tema-tema penelitian, maka langkah selanjutnya adalah mencari adakah hubungan antar tema satu dengan tema yang lain. sebagai contoh tema tentang guru, pembelajaran, sistem evaluasi, hasil belajar, kepala sekolah, pengawas, dapat dibuat hubungan fungsionalnya. Hasil belajar dipengaruhi oleh proses pembelajaran. proses pembelajaran dipengaruhi oleh kinerja guru, kepala sekolah, pengawas dan sistem evaluasi. Untuk dapat mengkonstruksi antar tema tersebut perlu memiliki kerangka teori tertentu.

6. *Interpreting the meaning of theme* (memberi interpretasi dan makna tentang tema)

Hasil mengkonstruksi hubungan antar tema atau kategori selanjutnya perlu diberikan interpretasi sehingga orang lain memahaminya. Banyak

faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, tetapi faktor yang utama adalah proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari informan, dikemukakan bahwa yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran adalah kinerja guru yang baik, sistem evaluasi, peran kepala sekolah dan pengawas. Kepala sekolah sebenarnya tidak berperan langsung ke pembelajaran. Kepala sekolah bertugas melakukan supervisi, sehingga kinerja guru baik.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif peneliti menyediakan data mentah yang berupa transkrip, catatan lapangan dan pandangan peneliti sendiri, mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis, membaca seluruh data, melakukan koding, menyusun tema-tema dan deskripsi data, mengkonstruksi antar tema, interpretasi dan memberi makna tema yang telah disusun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Profil Sekolah SD Negeri 01 Rejang Lebong

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Rejang Lebong yang terletak di Jalan Merdeka Nomor 22, Pasar Baru, Kec. Curup.

Adapun identitas atau profil dari lokasi penelitian dapat dilihat dari tabel

Tabel 4.1

Profil Sekolah SD Negeri 01 Rejang Lebong

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SD Negeri 01 Curup
2	Nomor Pondok Sekolah Nasional	10700700
3	Nomor Induk Sekolah	-
4	Nomor Statistik Sekolah	101260203001
5	Nomor Statistik Bangunan	0331118106024001
6	Provinsi	Bengkulu
7	Kabupaten	Rejang Lebong
8	Kelurahan	Pasar Baru
9	Kecamatan	Curup
10	Jalan Dan Nomor	Jalan Merdeka No. 22 Curup
11	Daerah	Perkotaan
12	Kode Pos	39113
13	Telepon	(0732) 23329
14	Faksimil/Faks	-
15	E-mail	sdsatucurup@gmail.com
16	Status Sekolah	Negeri
17	Kelompok Sekolah	Terakreditasi
18	Akreditasi	B
19	Surat Kelembagaan	-
20	Penerbit SK	Ban SM Prov. Bengkulu
21	Tahun Berdiri	Tahun 1932
22	Tahun Perubahan	-
23	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi & Siang

24	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
25	Luas Bangunan Sekolah	506 M2
26	Luas Areal/Pekarangan Sekolah	802 M2
27	Lokasi Sekolah	-
	a. Jarak Ke Pusat Kecamatan	Kecamatan
	b. Jarak Ke Pusat Otoda	Kab/Kota
	c. Terletak Pada Lintasasn	Jalan Lintas Provinsi
28	Jumlah Keanggotaan Rayon	11 Sekolah
29	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah
30	Perjalanan Perubahan Sekolah	-

Sumber Dokumentasi SDN 01 Rejang Lebong

Tabel 4.2

Profil Kepala Sekolah

No	IDENTITAS KEPALA SEKOLAH	
1	Nama	Sari Hartati, S.pd, SD
2	Tempat & tanggal lahir	Batu Bandung, 01 Desember 1070
3	NIP / NRK	19701201 199206 2 001
4	Pangkat / Golongan	Pembina TK I VI/b
5	Pendidikan	S1
6	Jurusan	PGSD tahun 2009
7	Pengalaman	Sudah Mengajar 25 tahun
		Tahun 1992-1997 di SDN 28 Batu Bandung (Guru)
		Tahun 1997-2012 di SDN 103 Banyumas (Guru)
		Tahun 2012-2016 di SDN 07 Curup Tengah (Kepala Sekolah)
		Tahun 2016-sekarang di SDN 01 Rejang Lebong (Kepala Sekolah)

Sumber Dokumentasi SDN 01 Rejang Lebong

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Terwujudnya akhlak mulia, prestasi berwawasan global yang di landasi nilai-nilai budaya luhur sesuai ajaran agama”

b. Misi

1. Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengenalan ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan pengetahuan di bidang iptek, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi jiwa.
4. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga, sekolah dan lingkungan.

c. Tujuan

1. Siswa beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.
2. Siswa sehat jasmani dan rohani.
3. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
4. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.
5. Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

3. Sejarah SD Negeri 01 Rejang Lebong

a. Sekolah Tentang SD Negeri 01 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 01 Rejang Lebong terletak di Jalan Merdeka No. 22 Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu didirikan pada tahun 1932.

Kegiatan proses belajar tahun 1932 masi bernama sekolah rakyat (SR).

Seiring dengan perjalanan dan perkembangannya, SD Negeri 01R Rejang Lebong mengalami perkembangan sebagai berikut:

1. Tahun 1932 sebagai sekolah reguler biasa
2. Tahun 1970 sebagai Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Curup di Kabupaten Rejang Lebong
3. Tahun 2016 sebagai Sekolah Dasar Negeri 01 Rejang Lebong berdasarkan SK Bupati Rejang Lebong Nomor: 180-381. VII Tahun 2016 di Kabupaten Rejang Lebong.

Berdasarkan prestasi akademik dan non akademik yang dicapai oleh SD Negeri 01 Rejang Lebong, maka kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini cukup tinggi sehingga keinginan masyarakat untuk bersekolah di SD Negeri 01 Rejang Lebong setiap tahunnya selalu meningkat. Pembinaan Akademik, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya dilaksanakan dengan baik sebagai penyeimbang antara kegitatan dalam pembinaan kognitif, afektif dan psikomotor.

Harapan kedepan, lulusan SD Negeri 01 Rejang Lebong dapat bersaing secara nasional maupun internasional secara global diharapkan mempunyai prestasi yang membanggakan bagi semua pihak, yang setara dengan teman-temannya dari negara-negara maju, sehingga prestasi SD Negeri 01 Rejang Lebong dapat

meningkatkan mutu pendidikan di Rejang Lebong Bengkulu khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

4. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan pada kegiatan pembelajaran untuk kelas 1,s/d VI menggunakan Kurikulum tahun 2013.

5. Sarana dan Prasarana

Luas Tanah : $\pm 802 \text{ m}^2$
 Luas Bangunan : 441 m^2
 Renonositahun : 2015
 Gedung Sekolah berlantai : berlantai 1
 Jumlah ruang kelas : 9 Ruang Kelas

a. Sarana

Tabel 4.3
Sarana Sekolah

No	Ruang Sekolah	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang BP/BK	-
6	Ruang Belajar	9
7	Ruang Lab.IPA	-
8	Laboratorium Komputer	-
9	Laboratorium Bahasa	-
10	Perpustakaan	1
11	Ruang Pratek Keterampilan	-
12	Ruang PMR	-
13	Ruang Osis	-
14	Ruang Pramuka	-
15	Ruang Media Siswa	-
16	Ruang Agama	-
17	Ruang Musik	-
18	Ruang Paskibra	-

19	Ruang Tamu	-
20	Ruang Koperasi	-
21	Aula	-
22	Mesjid/ Musollah	-
23	Gudang	-
24	Kantin	2
25	Ruang Dapur sekolah	-
26	Rumah Penjaga sekolah	1
27	Toilet	2 unit
28	Lap. Olah raga & tempat parkir	1

Sumber Dokumentasi SDN 01 Rejang Lebong

b. Prasarana

- No Prasarana**
- 1 Ruang kelas
 - 2 Ruang tata usaha
 - 3 Ruang guru
 - 4 Wc
 - 5 Lapangan olahraga
 - 6 Pralatan olahraga
 - 7 Taman bunga
 - 8 Budaya sekolah

6. Data Guru Negeri 01 Rejang Lebong

a. Data Guru SD Negeri 1 Rejang Lbeong

Tabel 4.4
Data Guru SD Negeri 1 Rejang Lebong

Pendidikan	GURU/PEGAWAI		JUMLAH
	TETAP	TIDAK TETAP	
SD	-	-	SD
SLTP	-	-	SLTP
SLTA	-	-	SLTA
D-1	-	-	D-1
D-2	3	-	D-2
D-3	-	-	D-3
S1	14	1	S1
S2	-	-	S2
S3	-	-	S3
JUMLAH	17	1	18

Sumber Dokumentasi SDN 01 Rejang Lebong

b. Data Guru Tetap dan Pegawai

Tabel 4.5

Data Guru Tetap dan Pegawai

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan
1	Sari Hartati, S.Pd. SD	19701201 199206 2 001	IV/b	Kepala Sekolah
2	SRI SUARSI,S.Pd	196503151984112001	IV/b	Guru Kelas/ Umum
3	WINCE LENCANAWATI, A.Ma.Pd	19631005 198307 2 001	IV/a	Guru Kelas/ Umum
4	ERLIS HARTATI,A.Ma.Pd	19620202 198307 2 002	IV/a	Guru Kelas/ Umum
5	SAMUNAH, A.Ma.Pd	19591223 198103 2 004	IV/a	Guru Kelas/ Umum
6	ROMINTAN PASARIBU,S.Pd	19631006 198604 2 006	IV/b	Guru Kelas/ Umum
7	NETTA ELIZA, S.Pd	19630410 198403 2 004	IV/b	Guru Kelas/ Umum
8	MUSRIANI, S.Pd	19660303 198903 2 006	IV/a	Guru Kelas/ Umum
9	ZARMIATI,S.Pd	19650716 198604 2 004	IV/b	Guru Kelas/ Umum
10	DIANA, S.Pd	19641018 198604 2 002	IV/b	Guru Kelas/ Umum
11	Hj.ERNIWATI ,S.Pd	19610718 198403 2 002	IV/a	Guru Kelas/ Umum
12	AGNES SUPRIYATI,S.Pd	19620525 198204 2 001	IV/b	Guru Kelas/ Umum
13	JUFRIAN MAFIZAR, S.Pd	19700308 199409 1 001	IV/a	Guru Kelas/ Umum
14	LILI HERAWATI, S.,Pd.	19660609 200103 2 001	III/c	Guru PJOKJ
15	RITA SUFRIANTI,S.Pd.SD	19690927 200103 2 001	III/c	Guru Kelas/ Umum

16	EVA RATNASARI PANJAITAN, S.Pd	19920704 201402 2 002	III/b	Guru Kelas/ Umum
17	LILI ZAHARA,S.Pd.I	19730617 200312 2 002	II/b	Guru Kelas/ Umum
18	EKA PUTRA,S.Pd.SD	-	-	Guru Mapel PAI

Sumber Dokumentasi SDN 01 Rejang Lebong

7. Data Karyawan

Tabel 4.6

Data Karyawan

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan
1	Heriyanto, S.Pd	-	-	Operator Sekolah
2	Nicken Kesturi, S.Pd	-	-	Tata Usaha
3	Dodo Ariyanto, A.Md	-	-	Satpam
4	Rosneli	-	-	Clrening Service

Sumber Dokumentasi SDN 01 Rejang Lebong

8. Data Siswa

Tabel 4.7

Data Siswa

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2022/2023			Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2019/2020			Keterangan
			L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1	I	2	26	37	63	26	27	53	
2	II	3	32	30	62	30	31	61	
3	III	4	42	44	86	30	31	61	
4	IV	3	45	42	87	44	45	89	
5	V	2	31	33	64	43	42	85	
6	VI	2	22	29	51	29	33	62	
Jumlah		16	198	215	413	202	209	411	

Sumber Dokumentasi SDN 01 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait analisis nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran tematik yang dilaksanakan di SDN 1 Rejang Lebong penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2023.

Berikut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang implementasi atau pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis nilai-nilai moderasi beragama di kelas IV SDN 1 Rejang Lebong sebagaimana berikut:

1. Nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran tematik di SDN 01 Rejang Lebong
 - a. Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting karena menjalankan kewajiban sebagai warga negara sama dengan mengamalkan ajaran agama, begitu juga sebaliknya. Komitmen kebangsaan juga merupakan indikator untuk melihat sejauh mana sikap dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap kesepakatan dasar dalam berbangsa dan bernegara.

Komitmen kebangsaan dalam kehidupan untuk mempertahankan identitas dan kekuatan bangsa tidak boleh bertentangan dengan ajaran agama. Hal ini lah yang harus ditanamkan oleh pendidik kepada peserta didik sejak sekolah dasar agar peserta didik memiliki semangat

kebangsaan, cinta tanah air, saling berdamai, rela berkorban, memperkaya pengetahuan budaya, mempertahankan NKRI dan menumbuhkan keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait pentingnya menanamkan nilai-nilai komitmen kebangsaan terhadap peserta didik sekolah dasar sebagaimana wawancara dengan wali kelas Bapak Sargawai menyatakan:

-...Komitmen kebangsaan itu penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, karena kalau tidak ditanamkan sejak dini maka negara kita akan hancur dan kacau karena negara kita ini harus bersatu dan damai komitmen kebangsaan dalam bentuk cinta tanah air merupakan sebagian dari iman...ll(Sargawi)¹

Berdasarkan pernyataan diatas wujud komitmen kebangsaan dalam wujud bentuk cinta tanah air yang ditanamkan kepada peserta didik sejak dini dapat membuka cara berfikir untuk bersikap, berbuat, menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi, perilaku membela, melindungi tanah air, rela berkorban demi kepentingan bangsa adat, budaya dan lingkungan.

Dalam menciptakan lingkungan yang baik dan rukun maka peserta didik juga dibekali sikap rela berkorban. Terkait integrasi sikap rela berkorban pada pembelajaran tematik di lakukan oleh guru sebagaimana berikut:

-...Rasa rela berkorban siswa terhadap sesama temannya sudah tertanamkan misalnya teman-temannya yang tidak bisa belajar dia rela dalam mengajar temannya dalam hal bukan untuk seperti

¹ Hasil Wawancara dengan bapak Sargawi selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

ulangan tapi mengajar dengan cara-cara belajar atau mengajarkan cara-cara soal latihan, rela berkorban untuk temannya...ll(Sargawi)²

Rela berkorban merupakan komitmen kebangsaan yang harus ditanamkan kepada peserta didik menciptakan kepentingan bangsa, menghargai perbedaan dan penciptaan hidup rukun antar sesama manusia.

Sejalan dengan pernyataan Bapak Sargawi Ibu Sinta mengatakan terkait hidup rukun dan damai:

-...Kita harus menggerakkan anak-anak untuk berinteraksi sosial dulu berinteraksi dengan sesama temannya supaya sesama temannya hidup rukun dan damai jangan sampai anak-anak dibully dengan perundungannya...ll(Sinta)³

Selain nilai-nilai di atas komitmen kebangsaan juga dapat diwujudkan dengan menumbuhkan berinteraksi sosial dengan sesama peserta didik supaya mereka hidup rukun dan damai agar terhindarnya dari perundungan di antara peserta didik. Selain itu berinteraksi sosial juga membuat peserta didik lebih mudah dalam fokus belajar menghargai pendapat ketika berbeda adat, agama dan untuk mempertahankan NKRI. Sebagaimana dinyatakan oleh wali kelas Bapak Sargawi juga mengatakan terkait nilai keterampilan sosial di antara peserta didik sebagaimana berikut:

² Hasil Wawancara dengan bapak Sargawi selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

³ Hasil Wawancara dengan ibu Sinta selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

-...Anak-anak juga belajar tentang tarian-tarian yang berbeda adat dan agama hal ini dia juga belajar sambil mencintai untuk mempertahankan NKRI dalam pembelajaran...ll(Sargawi)⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa pentingnya menanamkan sikap sosial ketika ada yang berbeda pendapat agama dan budaya di antara peserta didik. Hal ini juga penting bagi peserta didik karena pada dasarnya hidup membutuhkan ketergantungan satu sama lain sebagaimana wawancara berikut:

-...Kita hidup sebagai manusia tidak berdiri sendiri harus ada sosial artinya tanpa orang lain kita tidak bisa hidup, peran siswa itu perlu ditanamkan sejak dini, karena tanpa bantuan orang lain tidak bisa hidup atau bergerak...ll(Sargawi)⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan keterampilan sosial itu sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, karena saling berdamai dan memperkaya pengetahuan budaya untuk mempertahankan NKRI dan menumbuhkan keterampilan sosial itu tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga serta melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat ataupun budaya yang ada di dalam negara dengan cara melestarikannya.

b. Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghormati, menghargai, memberikan kesempatan kepada orang yang berbeda agama dan ras satu baik individu maupun kelompok dalam lingkup masyarakat. Toleransi sangat dibutuhkan didalam suatu pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah, baik didalam maupun diluar kelas. Tugas guru sangat penting

⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Sargawi selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Sargawi selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agar peserta didik sejak dini memiliki perilaku toleransi baik di lingkungan sekolah keluarga dan masyarakat.

Terkait toleransi di kelas diajarkan agar peserta didik dapat menghargai orang yang berbeda agama dengan cara sikap toleransi dan menghargai orang yang berbeda agama dan ras. Sebagai contohnya menghargai ibadah, tidak boleh saling menghina, menjalankan adatnya masing-masing sesuai latar belakang daerahnya, seni budaya tempat dan daerah masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VI Bapak Sargawi menyatakan bahwa:

-...Sikap toleransi dalam menghormati pendapat orang lain di kelas dengan membiarkan mereka beribadah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing kemudian untuk ras-ras yang berbeda tidak usah dihina, kita sama-sama membiarkan dia untuk melakukan adat mereka masing-masing sesuai daerahnya supaya kita tau seni dari mereka apa saja sesuai tempat daerahnya masing-masing...ll(Sargawi)⁶

Menghargai perbedaan agama, suku, adat akan mewujudkan kerukunan umat beragama yang berbeda pendapat dari peserta didik saling menghargai pendapat dari teman atau ketika berdiskusi di dalam kelas. Wali kelas IV Bapak Sargawi menyatakan bahwa:

-...Untuk menghargai pendapat yang berbeda agama maka kita disarankan untuk membiarkannya untuk beribadah sesuai kepercayaannya masing-masing jadi kita toleransi kita juga beribadah menurut kepercayaan kita...ll(Sargawi)⁷

⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Sargawi selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Sargawi selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

Selain mewujudkan sikap toleransi menghargai pendapat guru juga memberikan kesempatan yang sama terhadap peserta didik ketika proses materi pelajaran tanpa ada perbedaan perlakuan bagi peserta didik sebagaimana yang dikatakan Ibu Sinta mengatakan:

-...Orang yang berbeda agama memberikan kesempatan kepada kita, apalagi dalam beribadah menurut agamanya masing-masing biarkan kita tidak usah untuk menghina agama-agamanya agama kita agama kita...ll(Sinta)⁸

Berdasarkan wawancara di atas mengintegrasikan nilai-nilai toleransi menghargai atau memberikan kesempatan didalam berdiskusi kelas maka siswa itu berhak untuk memberikan pendapat kemudian berhak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dari guru tanpa ada perbedaan dari segi apapun sudah sewajarnya peserta didik ditanamkan sikap menghargai perbedaan karena perbedaan itu mampu menerima, menghargai serta menghormati satu sama lain sehingga terjadi kerukunan di dalam proses pembelajaran di antara pesera didik. Seperti yang dikatakan dalam Q.S Al-Hujurat bahwa:

“Wahai orang-orang yang beriman janganlah satu kaum mengolok-olok kaum yang lain, karena boleh jadi mereka yang diperolok-olok lebih baik dari mereka yang mengolok-olok , dan jangan pula perempuan-perempuan mengolok-olok perempuan lain, karena boleh jadi perempuan yang diperolok-olokkan lebih baik dari perempuan yang mengolok-olok. Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.⁹

⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Sinta selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

⁹ Q.S Al-Hujurat : 11

Dari pengertian ayat di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai kaum muslim tidak boleh mengolok-olok sesama manusia karena kita tidak tahu mungkin mereka lebih baik dari pada diri kita.

c. Anti kekerasan

Kekerasan adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengungkap perubahan yang diinginkan. Sedangkan anti yang berarti tidak setuju atau tidak suka dengan kekerasan. Berarti anti kekerasan ialah sikap atau tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara damai tanpa menggunakan kekerasan untuk mencapai suatu tujuan.

Maksud anti kekerasan berarti tidak menyakiti dalam hal ini adalah tidak menyakiti dengan tindakan, tidak menyakiti dengan kata-kata, tidak menyakiti sejak dalam pikiran. Intinya adalah tidak melakukan hal-hal menyebabkan rasa sakit yang akhirnya menimbulkan kebencian dan konflik. Agar terhindar dari sikap anti kekerasan peserta didik juga harus bersikap bagaimana agar berbicara sopan kepada orang yang lebih dewasa supaya tidak ada pertengkaran atau konflik dalam berbicara. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Sargawi:

-...Yang pertama diajarkan dari rumah untuk menghormati orang tua jangan memotong pembicaraan orang tua sebelum orang tua selesai berbicara kecuali diberi kesempatan orang tua untuk berbicara...ll(Sargawi)¹⁰

¹⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Sargawi selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

Selain mengajarkan peserta didik berbicara sopan guru juga mengatasi peserta didik untuk tidak berbicara kasar kepada siapapun seperti yang di katakan oleh Ibu Sinta bahwa:

-...Cara mengatasi peserta didik supaya tidak berkata kasar yang pertama gurunya juga harus tidak berkata kasar kalau gurunya omongannya kasar otomatis anak-anak juga meniru kasar walaupun tidak di depan guru, yang kedua misalkan anak-anak berkata kasar itu bawaan dari rumah maka disekolah gurunya harus memberi nasehat-nasehat berkata kasar itu tidak baik bahayanya berkata kasar itu nanti menimbulkan berkelahi...ll(Sinta)¹¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik karena setiap perlakuan yang guru berikan kepada peserta didik pasti akan ditiru oleh peserta didik itu sendiri supaya tidak berkata kasar dan tidak mengucapkan kata-kata yang menyakitkan kepada sesama temannya sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Sargawi selaku wali kelas VI mengatakan bahwa:

-...Seorang guru seharusnya tidak melakukan perundungan misalnya tidak berkata bodoh kepada siswa jadi jangan sampai membully anak-anak atau memanggil nama julukannya lebih baik tidak usah di omong...ll(Sargawi)¹²

Selain mengatasi peserta didik untuk tidak berkata kasar guru juga harus mencegah terjadinya perundungan di sekolah dengan tidak berkata bodoh sampai merundung peserta didik guru juga harus mendidik dan menasehati peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari

¹¹ Hasil Wawancara dengan bapak Sargawi selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

¹² Hasil Wawancara dengan bapak Sargawi selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

sebelumnya dan untuk saling memaafkan ketika ada yang lagi bermasalah sama temannya seperti halnya yang dikatakan sama Bapak Sargawi wali kelas IV mengatakan bahwa:

-...Guru menasehati mengasih tahu bahwa kesalahan itu biasa terjadi dalam diskusi, jadi dikasih tahu bahwa kalau orang membuat kesalahan itu berarti pernah membuat, kalau orang tidak pernah membuat kesalahan berarti tidak pernah salah, bahwa semua yang terjadi itu yang pernah kita lakukan salah benarnya itu nanti...ll(Sargawi)¹³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa semua orang itu tidak ada yang sempurna semua manusia pasti pernah melakukan kesalahan dan ketika ada yang melakukan kesalahan diharapkan untuk memakluminya dan tidak untuk dimarah-marah seperti yang di katakan Ibu Sinta wali kelas VI mengatakan bahwa:

-...Ketika ada yang melapor dikelas itu ada yang ribut dan berkelahi guru harus cepat mengambil tindakan, diarahkan dan dipanggil kemudian tidak dimarah tapi dinasehati bisa sampai dia minta maaf...ll(Sinta)¹⁴

d. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal

Menanamkan sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal guru memberikan arahan dan penjelasan serta nasehat kepada peserta didik begitu banyak keberagaman dan kebudayaan di Indonesia. Dengan memberikan pengertian bahwa betapa pentingnya menjaga kesetaraan serta harmonis dalam kebudayaan lokal sehingga kita harus melestarikan dan menghargai kebudayaan .

¹³ Hasil Wawancara dengan bapak Sargawi selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

¹⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Sinta selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

Setelah rasa ingin tahunya terpenuhi dapat dilihat bahwa peserta didik tersebut sudah memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebudayaan lokal dengan cara mengetahui, mempelajari dan melestarikannya agar memperlakukan sikap yang sama dengan kesetaraan dan harmonis dalam pembelajaran tematik. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Sargawi wali kelas IV mengatakan bahwa:

-...Alhamdulillah peserta didik melakukan sikap yang sama dengan melakukan kesetaraan dan harmonis saling menghormati ketika ada yang berbeda pendapat dalam proses pembelajaran tematik...ll(Sargawi)¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketika dalam proses pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama peserta didik sudah saling menghormati dan melakukan sikap yang sama terhadap sesama temanya ketika ada yang berbeda pendapat dalam proses belajar.

Sikap kesetaraan dan harmonis dalam moderasi beragama kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di masyarakat itu penting untuk diterapkan agar terciptanya suasana yang aman damai dan tentram terutama dalam nilai komitmen kebangsaan pada pembelajaran tematik karena disuatu bangsa pasti berbeda-beda agama, ras, suku dan budaya supaya terhindar dari konflik adanya perpecahan antara satu dengan lainnya.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Sargawi selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

2. Proses pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama yang dilakukan oleh guru kelas IV

a. Perencanaan pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama

Perencanaan pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama merupakan kegiatan menerjemahkan kurikulum sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran berupa kegiatan sehari-hari, kegiatan mingguan, bahkan rancangan kegiatan tahunan sesuai dengan tujuan kurikulum yang hendak di capai. Dengan demikian perencanaan pembelajaran membutuhkan silabus sebagai sarana untuk memudahkan pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan.

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Sinta mengatakan bahwa:

-...Silabus sangat penting dan di butuhkan dalam proses pembelajaran tematik yang di integrasikan dalam nilai-nilai moderasi beragama karena kalau tidak menggunakan silabus bagaimana akan mencapai tujuan pelajaran yang akan di capai dalam perencanaan yang di terapkan dalam proses pembelajaran tematik..ll(Sinta)¹⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang akan mencapai tujuan pelajaran yang di dukung oleh silabus untuk memudahkan dalam proses pembelajaran selain menggunakan silabus dalam proses pembelajaran juga membutuhkan RPP sebagai bahan ajar yang akan mencapai kompetensi dasarnya. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Sargawi bahwa:

¹⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Sinta selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

-...Dalam proses pembelajaran tematik selain menyiapkan silabus guru juga penting menyiapkan RPP sebagai bahan ajar karena RPP dikembangkan dalam silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD)...ll(Sargawi)¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas guru sangat perlu menyiapkan bahan ajar sebelum melaksanakan proses pembelajaran tematik, mulai dari menyiapkan silabus maupun RPP karena RPP dikembangkan dalam silabus untuk mencapai tujuan kompetensi belajar yang akan dicapai dan lebih mudah dalam menjelaskan materi yang akan diajar supaya peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkan materi yang diajarkan. Sebagaimana yang di katakan Bapak Sargawi bahwa:

-...Materi yang sudah di ajarkan dalam pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama itu sangat penting untuk di terapkan di sekolah maupun di masyarakat seperti materi komitmen kebangsaan dalam menghormati dan menghargai perbedaan pendapat agar persatuan dan kesatuan itu tetap terjaga saling menghargai perbedaan agama, ras suku dan budaya...ll(Sargawi)¹⁸

Dari hasil wawancara di atas pada materi yang akan diajarkan pada peserta didik itu diharapkan peserta mampu menerapkan materi yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari seperti menghormati dan menghargai pendapat yang berbeda agama ras suku dan budaya karena kalau tidak ditanamkan maka materi yang diajarkan akan sia-sia.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Sargawi selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

¹⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Sargawi selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

b. Penerapan moderasi beragama pada pembelajaran tematik

Penerapan moderasi beragama pada pembelajaran tematik merupakan konsep sikap saling menghormati di antara individu maupun kelompok yang berbeda pendapat, agama dan budaya. Seperti yang dikatakan sama Ibu Sinta bahwa:

-...Maka oleh guru itu sendiri untuk mengatakan konsep bahwa menanamkan moderasi beragama disuatu bangsa pasti ada agama, agama satu dengan yang lain berbeda maka dari itu kita saling menghormati agar berbangsa setiap agama berbeda maka dari itu saling menghormati itulah disebut kebangsaan...ll(Sinta)¹⁹

Dalam menanamkan moderasi beragama atau menerapkan moderasi beragama maka peserta harus terintegrasi dengan lingkungan baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat supaya peserta didik bisa mempraktekkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari dalam menjaga kesejahteraan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Sargawi sebagai wali kelas IV mengatakan bahwa:

-...Kesejahteraan dalam moderasi beragama sudah diterapkan oleh siswa dalam pembelajaran tematik cara guru menerapkan keharmonisan dalam pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama dengan melakukan cara sikap yang adil dan seimbang agar dalam proses pembelajaran terhindar dari adanya keributan..ll(Sargawi)²⁰

Kesejahteraan adalah menunjukkan keadaan yang baik, kondisi yang makmur dalam keadaan tentram dan nyaman. Kalau kesejahteraan dalam

¹⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Sinta selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

²⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Sargawi selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

proses belajar sudah diterapkan maka proses belajarpun akan lebih nyaman dalam belajar dan akan membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar tanpa membeda-bedakan agama, suku dan budaya. Wali kelas IV Bapak Sargawi menyatakan bahwa:

-...Keaktifan peserta dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran mulai dari mempelajari seni budaya, keterampilan sosial, adat, suku dan budaya walapun berbeda dari segi agama dan lain sebagainya...ll(Sargawi)²¹

Terkait pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik aktif dalam mempelajari adat suku dan budaya dari berbagai macam daerah tanpa membeda-bedakan agama, ras suku dan budaya agar terciptanya keharmonisan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dikatakan Ibu Sinta wali kelas IV mengatakan bahwa:

-...Dalam menciptakan keharmonisan dalam proses pembelajaran tematik guru menerapkan kepada peserta didik cara menghargai perbedaan orang lain mulai dari agama, suku, dan budaya dengal itu peserta didik akan mempelajari adat dari berbagai macam daerah tanpa membanding-bandingkan dengan adat mereka dengan hal itu maka terciptalah keharmonisan dalam belajar...ll(Sinta)²²

Moderasi beragama merupakan suatu sikap yang bijaksana dalam memahami dan bersikap terhadap sesama manusia terutama dalam menjaga keharmonisan dalam pembelajaran tematik dan bagaimana cara guru menempatkan moderasi beragama dalam kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Sargawi wali kelas VI mengatakan bahwa:

²¹ Hasil Wawancara dengan bapak Sargawi selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

²² Hasil Wawancara dengan ibu Sinta selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

-...Cara guru menempatkan moderasi beragama dalam kontekstual pada pembelajaran tematik dengan mendahulukan dari pada hak peserta didik itu untuk beribadah yang baik seperti contoh peserta didik dsuru iuran saling berbagi kalau ada yang terkena musibah tanpa di beritahu sudah iuran duluan...ll(Sargawi)²³

Pada pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kontekstual pada pembelajaran tematik itu merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka dan seorang guru juga memberikan pengalam yang baik kepada peserta didik supaya bisa dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Sargawi wali kelas IV mengatakan bahwa:

-...Guru selalu memberikan cerita pengalaman yang baik kepada peserta didik agar dapat di contoh dan di pelajari oleh speserta didik, selain itu guru memberikan pengalaman pernah mengajak peserta didik ketempat penggilingan padi, pameran asal obat BPOM, kalau dalam moderasi beragama mereka melakukan berbuka puasa bersama, shalat magrib bersama, kultum sebelum berbuka puasa...ll(Sargawi)²⁴

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketika guru memberikan pengalaman baik atau menceritakan pengalaman baik kepada peserta didik maka itu akan bermanfaat dan berguna untuk kedepannya karena guru telah memberikan motivasi untuk membuat bangkit dalam melaksanakan kegiatan untuk kedepannya dan membuat peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam melaksanakan hal apapun.

²³ Hasil Wawancara dengan bapak Sargawi selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

²⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Sargawi selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

3. Evaluasi nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan pada pembelajaran tematik kelas IV
 - a. Ketercapaian integrasi moderasi beragama

Ketercapaian moderasi beragama pada pembelajaran tematik di kembangkan pada peserta didik mulai dari nilai kerukunan, nilai keimanan, nilai toleransi serta nilai komitmen kebangsaan. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Sinta tentang ketercapaian moderasi beragama dalam nilai kerukunan bahwa:

-...Ada ketercapaian nilai kerukunan, nilai keimanan nilai toleransi serta nilai komitmen kebangsaan pada peserta didik tapi tidak sampai ditargetkan sekitar 79% ada ketercapaiannya yang belum di bina kita bina kembali sedangkan nilai keimanan khusus di pembelajaran tematik kalau dilihat khususnya diajarkan kelas IV alhamdulillah apabila ada masalah agama bukan tanggung jawab guru agama saja tetapi guru kelasnya juga contohnya menghafal ayat-ayat pendek alhamdulillah hafal walau bukan guru agama yang ngajar...ll(Sinta)²⁵

Terkait wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketercapain nilai kerukunan, nilai keimanan, nilai toleransi serta nilai komitmen kebangsa pada peserta didik itu penting diterapkan supaya terbiasa melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh pada pembelajaran tematik nilai komitmen kebangsaan peserta didik itu sudah tercapai. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Sargawi mengatakan bahwa:

-...Ketercapaian siswa terhadap nilai komitmen kebangsaan sudah hampir tercapai contohnya setiap hari Senin aktif komitmen

²⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Sinta selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

kebangsaannya ada yang mau bertugas do'a dia menunjuk dirinya sendiri artinya mau dia ada ketercapaiannya...ll(Sargawi)²⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam nilai komitmen kebangsaan sudah hampir tercapai semua oleh peserta didik buktinya setiap ada petugas upacara setiap hari senin siswa berebut menunjuk dirinya sendiri untuk menjadi petugas do'a dalam upacara bendara.

- b. Perubahan perilaku pada peserta didik pada pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama

Perubahan perilaku siswa merupakan sikap yang diinginkan oleh guru terutama dalam perubahan perilaku sehari-hari dalam nilai-nilai pendidikan agama sebagai sistem kepercayaan, sistem ibadah, sistem kemasyarakatan dan sebagai suatu sumber sistem nilai. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Sinta wali kelas IV mengatakan bahwa:

-...Alhamdulillah perubahan perilaku peserta didik pada nilai-nilai pendidikan agama sebagai sistem ibadah sudah ada perubahan mulai dari tahun kemaren dan sekarang udah ada kemajuan setiap hari Kamis shalat dzuhur anak-anak selalu menagih untuk sholat dan duha setiap um'at malah gurunya yang lupa jadi sudah tertanam sistem ibadah pada peserta didik...ll(Sinta)²⁷

Selain perubahan perilaku peserta didik pada nilai-nilai pendidikan agama bapak Sargawi juga mengatakan nilai-nilai pendidikan agama sebagai sistem ibadah beliau mengatakan bahwa:

-...Untuk masyarakat alhamdulillah laporan dari masyarakat anak-anak mulai rajin untuk shalat Jum'at karena bapak ingatkan untuk

²⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Sargawi selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

²⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Sinta selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

setiap Jum'at sholat jadi ada laporan dari masyarakat bahwa anak-anak mulai rajin shalat jum'at jadi pas di sekolah di tanya shalat gak tadi begitu puasa ditanya juga...ll(Sargawi)²⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku pada peserta didik pada pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama itu sangat penting dalam nilai-nilai pendidikan supaya siswa belajar berperilaku yang baik dan sopan kepada sesama temannya.

C. Pembahasan

Nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran tematik di SDN 01 Rejang Lebong memiliki nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap kbudayaan lokal .sebagaimana yang ditemukan peneliti bahwa ada nilai komitmen kebangsaan pada pembelajaran tematik .

1. Nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran tematik di SDN 01 Rejang Lebong
 - a. Komitmen kebangsaan

Nilai komitmen kebangsaan ditemukan pada pembelajaran tematik di SDN 01 Rejang Lebong didapatkan dari fakta dalam bentuk cinta tanah air, rela berkorban demi kepentingan bangsa adat, budaya dan lingkungan. Komitmen kebangsaan ini sejalan dengan temuan dari Hasto Sudewo dan Siti Zakiroh bahwa komitmen kebangsaan akan mengedepankan cinta tanah air, rela berkorban untuk kepentingan adat

²⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Sargawi selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023

dan budaya dengan penelitian ini maka akan di perkuat bahwa komitmen kebangsaan bisa ditanamkan di sekolah dasar melalui pembelajaran tematik.²⁹

b. Toleransi

Adanya nilai toleransi di sekolah dasar sikap saling menghormati, menghargai dan memberikan kesempatan kepada orang yang berbeda agama, adat, suku dan budaya dapat mewujudkan kerukunan umat beragama. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Fahri dan Zainuri bahwa toleransi merupakan ciri-ciri sikap moderasi beragama dalam menjaga kestabilan antar umat beragama dalam menghargai perbedaan dalam mewujudkan kerukunan umat beragama.³⁰ Berdasarkan peneliti di atas maka dapat di wujudkan bahwa toleransi di sekolah dasar bisa diwujudkan dengan cara menjaga kestabilan antar umat beragama dengan menghormati, menghargai dan memberikan kesempatan kepada orang yang berbeda agama dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran tematik.

c. Anti kekerasan

Perkelahian antar peserta didik bukan lagi masalah baru di dalam dunia pendidikan. Bahkan bukan hanya fisik saja namun tindakan yang menyakiti psikis pun sudah banyak terjadi yang lebih dikenal

²⁹ Hasto Sudewo dan Siti Dina Zakiroh, *Analisis Hubungan Persepsi Terhadap Visi Wawasan Kebangsaan Dengan Komitmen Mahasiswa Universitas 45 Surabaya*, Jurnal, 2014

³⁰ Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri, *Moderasi beragama di Indonesia*, Vol. 25, NO. 2, 2019, hlm, 99

dengan *bullying*. *Bullying* adalah salah satu masalah yang mungkin pernah di alami oleh setiap orang, baik anak-anak maupun orang dewasa. Selain itu kondisi lingkungan baik di dalam ataupun di luar rumah dapat menyebabkan anak tersebut dapat melakukan hal yang tidak diinginkan. Bisa juga karena anak tersebut didik dengan kekerasan oleh orang tuanya sehingga anak tersebut mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya kepada temannya.

Anak akan melihat dan mencontoh dalam hal apapun yang dilakukan orang dewasa baik itu orang tua, tetangga, guru serta orang yang dilihatnya di media sosial. Banyak anak yang memiliki perilaku yang tidak diinginkan dari media sosial. Oleh sebab itu diperlukan kerja sama antar guru dengan orang tua sehingga dapat melihat perkembangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Desta Erawati bahwa dalam menanamkan nilai-nilai moderasi anti kekerasan dapat diwujudkan dengan cara memberi nasehat, pengertian, pemahaman serta teguran kepada siswa yang bermasalah baik didalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu memberikan contoh apa yang di lakukan oleh guru kepada peserta didik.³¹

Berdasarkan penelitian diatas maka dalam menanamkan anti kekerasan dalam nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran tematik mulai dari sikap berperilaku yang baik dan sopan kepada peserta didik karena hal itu akan di contoh oleh peserta didiknya.

³¹ Skripsi Desta Erawati, *Analisis Tentang Penanaman Nilai-nilai Moderasi Pada Pendidikan Karakter Kelas IV Di MIN 01 Rejang Lebong* (IAIN CURUP: 2020), hlm. x

d. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal

Dalam menanamkan sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal guru selalu memberikan arahan dan penjelasan serta nasehat agar peserta didik terpenuhi rasa ingin tahu dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tuhan nya serta kepada lingkungannya. Dengan memberikan pengertian bahwa betapa pentingnya kebudayaan lokal sehingga harus melestarikan dan menghargai kebudayaan yang lainnya yang ada di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Desti Erawati bahwa menanamkan sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal guru selalu memberikan arahan dan penjelasan serta nasehat agar peserta didik terpenuhi rasa ingin tahunya setelah rasa ingin tahu terpenuhi dapat dilihat bahwa siswa tersebut sudah memiliki rasa tanggung jawabnya terhadap kebudayaan lokal.³²

Berdasarkan penelitian diatas maka dengan memberi arahan, penjelasan serta nasehat kepada peserta didik betapa pentingnya untuk melestarikan kebudayaan lokal yang ada di Indonesia supaya rasa ingin tahu dan tanggung jawabnya sudah terpenuhi.

2. Proses pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama yang dilakukan oleh guru kelas IV

a. Perencanaan pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama

Dalam perencanaan pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama dalam kegiatan menerjemahkan kurikulum ke dalam

³² Skripsi Desta Erawati, *Analisis Tentang Penanaman Nilai-nilai Moderasi Pada Pendidikan Karakter Kelas IV Di MIN 01 Rejang Lebong* (IAIN CURUP: 2020), hlm. 84

kegiatan pembelajaran di kelas penting untuk disiapkan. Oleh karena itu guru perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran mulai dari RPP dan Silabus untuk mencapai tujuan pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Naila Rahmi dan Abdul Gani bahwa perencanaan pembelajaran memahamkan peserta didik dalam hal penguatan moderasi beragama yang didesain sesuai dengan kurikulum di sekolah.³³ Berdasarkan penelitian di atas bahwa dalam proses pembelajaran tematik membutuhkan perencanaan pembelajaran mulai dari silabus dan RPP sebagai sarana untuk memudahkan pembelajaran yang akan di capai.

b. Penerapan moderasi beragama pada pembelajaran tematik

Dalam menerapkan moderasi beragama pada pembelajaran tematik di SDN 01 Rejang Lebong peserta didik harus terintegrasi dengan lingkungan baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat supaya peserta didik bisa mempraktekkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari dalam menjaga kesejahteraan, dan kerukunan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Daniel Prima bahwa penerapan moderasi beragama dengan menjaga kerukunan pada prinsip masing-masing agama yang dianutnya, sehingga memungkinkan dan memudahkan untuk saling berhubungan baik dengan anggota dari golongan agama-agama yang

³³ Naila Rahm dan Abdul Gani Jamora Nasution, *Penguatan Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran PKN di MIN 7 Kota Medan*, Jurnal Pendidikan Islam 12 (02), 2023, hlm. 1929

lain.³⁴ Dari penelitian di atas bahwa dalam penerapan moderasi beragama maka betapa pentingnya untuk menjaga kesejahteraan dan keukunan dari berbagai macam agama-agama yang ada di Indonesia.

3. Evaluasi nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan pada pembelajaran tematik kelas IV

a. Ketercapaian integrasi moderasi beragama

Ketercapaian moderasi beragama yang diintegrasikan guru pada pembelajaran tematik terhadap nilai kerukunan, keimanan, toleransi dan komitmen kebangsaan dengan menanamkan sikap saling menghargai perbedaan agama, ras, suku dan budaya. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwati, Darisman dan Faiz bahwa ketercapaian nilai-nilai moderasi beragama pada sikap toleransi saling menghormati dan menghargai perbedaan agama, ras, suku dan budaya sebagai contoh mengedepankan nilai-nilai kebersamaan yang diintegrasikan maka akan terciptanya nilai kerukunan dan kesejahteraan dalam umat beragama.³⁵ Berdasarkan penelitian di atas bahwa ketercapaian moderasi beragama pada peserta didik itu dengan menciptakan nilai kerukunan dengan cara menghargai dan menghormati perbedaan agama, ras, suku dan budaya yang ada di Indonesia supaya kesejahteraan moderasi beragama aman dan damai dalam kehidupan sehari-hari.

³⁴ Daniel Prima, *Penafsiran Ucapan Selamat Natal dan Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Misbah*, Journal Analytica Islami 4, 2015, hlm. 23

³⁵ Purwati Pustaka: *Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi Dalam Praksis Pendidikan*, Jurnal Basicedu 6, 2022, hlm. 3740

- b. Perubahan perilaku pada peserta didik pada pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama

Perubahan perilaku peserta didik merupakan sikap yang diinginkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai macam mulai dari sistem kepercayaan, ibadah dan sistem kemasyarakatan yang diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Festiawan bahwa perubahan peserta didik dalam moderasi beragama bisa dilihat dari sikap beribadah dilingkungan masyarakat dengan melaksanakan sholat jum'at di masjid.³⁶ Berdasarkan penelitian di atas bahwa perubahan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari itu penting untuk di terapkan supaya peserta didik bisa menjadi seseorang yang baik segi agama untuk kedepannya.

³⁶ Rifqi Festiawan, *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*, Jurnal Universitas Jenderal Soedirman, 2020, hlm. 38

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti mengenai analisis nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran tematik kelas IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran tematik yang ditanamkan adalah komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.
2. Penerapan moderasi beragama pada pembelajaran tematik dilakukan dengan perencanaan berbasis moderasi beragama, pelaksanaan berbasis moderasi beragama dan penilaian moderasi beragama.
3. Evaluasi ketercapaian moderasi beragama pada pembelajaran tematik yakni ketercapaian integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada perilaku peserta didik mencakup nilai keimanan, toleransi dan komitmen kebangsaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 01 Rejang Lebong ini khususnya mengenai analisis nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran tematik.

1. Bagi sekolah SDN 01 Rejang Lebong diharapkan sekolah dapat meningkatkan penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran

tematik ini dengan sebaik mungkin, agar dapat mengembangkan pencapaian sekolah yang diharapkan.

2. Bagi guru mata pelajaran tematik di SDN 01 Rejang Lebong

Diharapkan lebih bisa meningkatkan pembelajaran tematik yang baik dengan peserta didik, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Bagi peserta didik

a. Semangat dalam melaksanakan setiap pembelajaran yang mengandung moderasi beragama di sekolah.

b. Diharapkan bisa memanfaatkan setiap pembelajaran yang mengandung moderasi beragama sebagai cara dalam pengembangan diri.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya perlu dilalukan lebih lanjut yang nantinya mampu mengungkapkan lebih dalam tentang nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran tematik yang belum dijelaskan dalam penelitian ini dapat disempurnakan kembali oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hadi, et al, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021
- Abdullah Shodiq, *Bunga Rampai Moderasi Beragama Memaknai Teologi Kebangsaan*, Pasuruan: Basya Media Utama, 2021
- Abdul Syukur, *Konten Dakwah Era Digital (Dakwah Moderat)*, Malang: Literasi Nusantara, 2021
- Adnan dan Solihin, *Model Praktek Moderasi Beragama di Daerah Plural*, Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022
- Agus Hermanto, et al, *Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Mubadalah*, Malang: Literasi Nusantara, 2021
- Ahmad Khoiruddin, *Konsep Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jepara: UNISNU PRESS, 2023
- Ahmad Muttaqin, et al, *Modul Moderasi Beragama Pusat Pengembangan Moderasi Beragama (PKMB) UIN Raden Intan Lampung*, Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi 2021
- Akhmad Syahri, *Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018
- Amany Lubis, *Pesantren Gen-Z Re-Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2022
- Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenamedia Goup, 2019
- Anjeli aliya Purnama Sari, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*, Bengkulu: UIN Rahmawati Soekarno, 2021
- Arafat Maulana Mulana, dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Jakarta: KENCANA, 2020
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990

- Arini Novandalina, et al, *Grand Theory Model 2*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2023
- Chundori Tuter, dkk., "Pendidikan Agama Islam", Purwokerto : Tim UPT. Percetakan dan Penerbitan Unsoed, th 2012
- Daniel Prima, *Penafsiran Ucapan Selamat Natal dan Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Misbah*, Journal Analytica Islami 4, 2015
- Dedi Mulyasana, *khazanah Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Cendekia Press, 2020
- Dian Nafi, *Alternatif Pendekatan Moderasi Beragama*, Penerbit: Hasfa, 2023
- Diaz Capriani Randa Kusuma, et al, *Pengantar Dokumentasi Kebidanan*, Padang Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022
- Duski Samad, *Best Praticce Tolerance*, Padang: PAB Publishing, 2017
- Endang Fatmawati, et al, *Pembelajaran Tematik, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 2012
- Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Yagyakarta: LeutikaPrio, 2016
- Fauzian Rinda, *Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Keaifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah*, Al-Wijdan: Journal of Islamic Education tudies, Voume VI, Nomor 1, Juni 2021.
- Hamidullah Ibda, et al., *Kurikulum Moderasi Beragam Berbasis Nilai-Nilai Ahlusunnah Waljamaah Annahdliyah*, Temanggung: INISNU Temanggung Press
- Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Reserch Kajian Filosofis, Teoretis Dan Aplikatif*
- Hasil Wawancara dengan bapak Sargawi selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023
- Hasil Wawancara dengan ibu Sinta selaku wali kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong, rabu 21 juni 2023
- Hasto Sudewo dan Siti Dina Zakiroh, *Analisis Hubungan Persepsi Terhadap Visi Wawasan Kebangsaan Dengan Komitmen Mahasiswa Universitas 45 Surabaya*, Jurnal, 2014

- Husna Ulfatul, “*Moderasi Beragama Di SMAN 1 Krembug Sidoarjo (Suatu Pendekatan Pendidik Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme)*”, Tesis, UIN Sunan Ampel, 2020 vi.
- Ibadullah Malawi, et al, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2019
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Imam Setiawan, et al, *Bunga Rampai Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2022
- KKN MIT DR XI Kelompok 70 UIN Walisongo Semarang, *Moderasi Beragama Islam Itu Indah Dan Ramah*, Semarang: CV Graf Literasi
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Lexy J Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Edisi Revisi Cet 38, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018
- Linda dan Richard Erye, *Mengajarkan Nilai-nilai Kepada Anak*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Maimun dan Mohammad Kosim, *Moderasi Islam Di Indonesia*, Yogyakarta: Lkis, 2019
- Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* Jakarta: KENCANA, 2020
- Mela, *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moral Generasi Muda*, Penerbit: Guepedia, 2020
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UIP, 1992
- Misroh Sulaswari, et al, *Bunga Rampai Edukasi Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Masyarakat*, Penerbit: Guepedia, 2021
- Mohammad Akmal Haris, *Moderasi Beragama Di Kalangan Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Penerbit K-Media
- Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri, *Moderasi beragama di Indonesia*, Vol. 25, NO. 2, 2019

- Muhammad Ash-Shallabi Ali, *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Akidah, Syari'at, dan Akhlak*, terj. Samson Rahman, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020
- Mohammad Akmal Haris, *Moderasi Beragama Di Kalangan Nahdlatul Ulama & Muhammadiyah*, Yogyakarta: K-Media, 2022
- Divha Muhammad, *Guru Sejati Pejuang NKRI*, Riau : Samudera Biru, 2022
- Muhammad Ulul Azmi dan Achmad Maulidi, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan*, Sukabumi: Haura Utama, 2022
- Mutammam, et al, *Penggambaran Nilai Moderasi Beragama Dalam Tayangan Kartun Anak Nussa Rara dan Omar Hana*, Penerbit:Penerbit NEM, 2022
- Mujizatullah, *Pendidikan Moderasi Beragama Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo*, Journal Educandum : volume 6
- Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983
- Naila Rahm dan Abdul Gani Jamora Nasution, *Penguatan Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran PKN di MIN 7 Kota Medan*, Jurnal Pendidikan Islam 12 (02), 2023
- Ni Wayan Sri Darmayanti, et al, *Strategi Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar (SD)*, Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2022
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake arashi, 2006
- Nur Moben, et al, *Pembelajaran PAI Berwawasan Moderasi Beragama Dengan Pendekatan STEM*, Jawa Timur: Academia Publication, 2023
- Parta Ibeng, "Hidup Rukun : Pengertian, Manfaat, Nilai, Bentuk dan Contoh", *Artikel Pendidikan.co.id*, 15 (Mei 2020), diakses 25 Juni 2020
- Prasetyo Ekkal, "Sistem Informan Dokumentasi Dan Kearsipan Berbasis Client-server", Volume VII, No. 2, 2017
- Purwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999 EM.
K. Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: PT. Grasindo, 1993
- Purwati Pustaka: *Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi Dalam Praksis Pendidikan*, Jurnal Basicedu 6, 2022

- Putu Yoga Purandina, *Membangun Pendidikan Karakter*, Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022
- Rifqi Festiawan, *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*, Jurnal Universitas Jenderal Soedirman, 2020
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Rohmat, “*Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam*” Purwokerto: STAIN Press, 2015
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Sa’dun Akbar, et al, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Penerbit: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2016
- Sarman Mukhtar, *Meretas Radikalisme Menuju Masyarakat Inklusif*, Yogyakarta: LKiS, 2018
- Skripsi Desta Erawati, *Analisis Tentang Penanaman Nilai-nilai Moderasi Pada Pendidikan Karakter Kelas IV Di MIN 01 Rejang Lebong*, IAIN CURUP: 2020
- Sopan Adrianto, *Implementasi Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*, Penerbit: PT Elex Media Komputindo, 2022
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Cetakan Ke-4, Bandung: ALFABETA, 2022
- Suhailasari Nasution, et al, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*, Medan: Guepedia, 2020
- Susanto, *Radikalisme Dan Strategi Resiliensi Pelajar Di Sekolah Dan Madrasah*, DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama Anggota IKAPI, 2022
- Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, Bandung: Nilacakra, 2018
- Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007

Tety Nur Cholifah dan Luthfiatus Luthfiatus, *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan*, Malang: Media Nusa Creative, 2019

Yeni Huriani, et al, *Buku Saku Moderasi Beagama Untuk Perempuan Muslim*, Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022

L

A

M

P

I

R

A

N



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 REJANG LEBONG**

Alamat : Jl. Merdeka No. 22 Kel. Pasar Baru Kec. Curup-Kab. Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 421.2/15/DS/SDN1/RL/2023

Yang beranda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 1 Rejang Lebong Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Menerangkan bahwa :

Nama : **INDRIANI**
Tempat, Tanggal Lahir : Seri Bandung, 08 September 2001
NIM : 19591106
Fakultas : Pendidikan Madrasa Ibtidaiyah Negeri (PGMI)/Tarbiyah
Jurusan : PGMI

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Rejang Lebong terhitung Tanggal 21 Juni s/d 16 September 2023 Guna Penulisan Sekripsi dengan Judul : **“Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juni 2023

Kepala SD Negeri 1 Rejang Lebong



JUPRIAN MAFIZAR, S.Pd
NIP. 197003081994091001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/332 /IP/DPMPTSP/VI/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 497/In.34/FT/PP.00.9/06/2023 tanggal 15 Juni 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Indriani/ Seri Bandung, 08 September 2001
NIM : 19591106
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDN 01 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SDN 01 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Juni 2023 s/d 16 September 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 19 Juni 2023

Pit Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



AGUS, SH
Pembina/ IV.a
NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 01 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 261 Tahun 2023.

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.530/FT.05/PP.00.9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 27 Februari 2023

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I** **198412092011012009**
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd** **198704032018011001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Indriani**
N I M : **19591106**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Nilai – Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Tematik Kelas VI SD 1 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 451 /In.34/FT/PP.00.9/06/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Juni 2023


Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Indriani
NIM : 19591106
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Analisis Nilai – Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SD 01
Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 16 Juni s.d 16 September 2023
Tempat Penelitian : SDN 01 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n.Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP.19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Indriani
 NIM : 19591106
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / PGMI
 PEMBIMBING I : Dr. Aida Rahmi Nasution, M. Pd. I
 PEMBIMBING II : Muklai Muna Putra, S. Pd. I, M. Pd
 JUDUL SKRIPSI : Analisis nilai-nilai madrasah beragama pada mata pelajaran kemahlit kelas IV smp di Pajang Lebong

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Indriani
 NIM : 19591106
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / PGMI
 PEMBIMBING I : Dr. Aida Rahmi Nasution, M. Pd. I
 PEMBIMBING II : Muklai Muna Putra, S. Pd. I, M. Pd
 JUDUL SKRIPSI : Analisis nilai-nilai madrasah beragama pada mata pelajaran kemahlit kelas IV smp di Pajang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Aida Rahmi Nasution, M. Pd. I

Muklai Muna Putra, S. Pd. I, M. Pd

NIP. 198412-03 201101 2 003

NIP. 19877-040 320 1801 1 001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	16 / 04 / 2023	Pertemuan 4 Kertas Kerja Sesi 1	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	01 / 05 / 2023	Pertemuan Bab 1 12 + 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	22 / 05 / 2023	Pertemuan Bab 3 Negeri Persekutuan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	05 / 06 / 2023	Materi Keseluruhan WU, Ombudsman + Detektor	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	15 / 06 / 2023	Konsultasi Bab 10 Hama Penyakit	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	20 / 06 / 2023	Pertemuan Bab 11	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	11 / 07 / 2023	Pertemuan Akhir R Hama Penyakit	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	12 / 07 / 2023	ACC Ujian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	29 / 02 / 2023	Pertemuan 1	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	11 / 04 / 2023	Pertemuan 2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	01 / 06 / 2023	Pertemuan 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	15 / 06 / 2023	Laman Perseminasi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	22 / 06 / 2023	Pertemuan 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	29 / 06 / 2023	Ress Perseminasi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	06 / 07 / 2023	Pertemuan 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	11 / 7 / 2023	ACC ujian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

23.48

38%



mengganggu waktunya
ini skripsi indri yang mau
di cek turnitin terimakasih
wassalamu'alaikum
warahmatullahi wabarakatuh



Kotak Masuk



INDRIANI PLG 23.21



Prodi Pendidikan G... 23.43

kepada saya ▾



28 %

Pada tanggal Kam, 13 Jul 2023 pukul 23.21 INDRIANI
PLG <indrisb08@gmail.com> menulis:



99+



ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MATA
PELAJARAN TEMATIK KELAS IV SDN 01 REJANG LEBONG

ORIGINALITY REPORT

28% SIMILARITY INDEX	27% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	13% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
4	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	1%
5	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%

Submitted to Universitas Sanata Dharma

9	Student Paper	1%
10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
11	repository.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
12	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
13	repository.iainsasbabel.ac.id Internet Source	1%
14	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
15	uinsgd.ac.id Internet Source	1%
16	catatan-khasbi.blogspot.com Internet Source	1%

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sargawi, S.Pd

Jabatan : wali kelas IV A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Indriani

Nim : 19591106

Fakultas : Tarbiyah

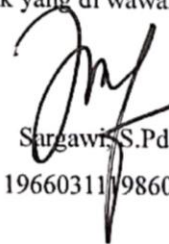
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Juli 2023

Pihak yang di wawancarai



Sargawi, S.Pd

NIP. 19660311/986011001

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Indriani

Nim : 19591106

Judul : Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran tematik Kelas IV SD Negeri 01 Rejang Lebong

Rumusan Masalah :

1. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan pada pembelajaran tematik di SDN 1 Rejang Lebong
2. Bagaimana proses pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama yang dilakukan oleh guru kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong
3. Bagaimana evaluasi nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong

Pedoman Observasi

No	Objek Observasi	Ada	Tidak Ada
1	Mengetahui apa yang dimaksud dengan nilai-nilai moderasi beragama	√	
2	Nilai-nilai moderasi beragama siswa dalam komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal pada pembelajaran tematik sudah bagus	√	

3	Proses pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama yang dilakukan oleh guru	√	
4	Aplikasi nilai komitmen kebangsaan pada pembelajaran tematik	√	
5	Penanaman konsep moderasi beragama pada pembelajaran tematik	√	
6	Karakteristik pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama yang diaplikasikan	√	
7	Strategi pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama yang dilakukan guru	√	
8	Ada evaluasi nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan pada pembelajaran tematik	√	
9	Ketercapaian integrasi moderasi beragama pada pembelajaran tematik	√	
10	Perubahan perilaku pada peserta didik pada pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama	√	

Pedoman Wawancara

No	Variable Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran tematik di sekolah 01 Rejang Lebong	a. Komitmen kebangsaan	1. Cinta tanah air	Mengapa sikap cinta tanah air penting untuk ditanamkan kepada siswa dalam proses pembelajaran tematik?	Komitmen kebangsaan itu penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, karena kalau tidak ditanamkan sejak dini maka negara kita akan hancur dan kacau karena negara kita ini harus bersatu dan damai komitmen kebangsaan dalam bentuk cinta tanah

					air merupakan sebagian dari iman
			2. Saling berdamai	Apa yang harus guru lakukan untuk dapat mewujudkan lingkungan yang damai dan rukun dalam proses pembelajaran tematik?	Kita hidup sebagai manusia tidak berdiri sendiri harus ada sosial artinya tanpa orang lain kita tidak bisa hidup, peran siswa itu perlu ditanamkan sejak dini, karena tanpa bantuan orang lain tidak bisa hidup atau bergerak
			3. Rela berkorban	Bagaimana bentuk rasa rela berkorban siswa sebagai pelajar dalam moderasi beragama pada pembelajaran tematik?	Rasa rela berkorban siswa terhadap sesama temannya sudah tertanamkan misalnya teman-temannya yang tidak bisa belajar dia rela dalam mengajar temannya dalam hal bukan untuk seperti ulangan tapi mengajar dengan cara-cara belajar atau mengajarkan cara-cara soal latihan, rela berkorban untuk temannya
			4. Memperkaya	Bagaimana peran siswa	Anak-anak juga belajar

			pengetahuan budaya mempertahankan NKRI	sebagai pelajar dalam rangka memperkaya pengetahuan budaya mempertahankan NKRI dalam moderasi beragama pada pembelajaran tematik?	tentang tarian-tarian yang berbeda adat dan agama hal ini dia juga belajar sambil mencintai untuk mempertahankan NKRI dalam pembelajaran
			5. Menumbuhkan keterampilan sosial	Mengapa keterampilan sosial perlu dimiliki siswa dalam moderasi beragama sehingga harus diajarkan dan juga diajarkan dalam pembelajaran tematik?	Kita harus menggerakkan anak-anak untuk berinteraksi sosial dulu berinteraksi dengan sesama temannya supaya sesama temannya hidup rukun dan damai jangan sampai anak-anak dibully dengan perundungannya
		b. Toleransi	1. Menghormati dan menghargai orang lain meskipun berbeda suku, agama, budaya dan ras	Bagaimana cara menghormati dan menghargai orang lain meskipun berbeda suku, agama budaya, dan ras dalam moderasi beragama pada pembelajaran tematik?	Sikap toleransi dalam menghormati pendapat orang lain di kelas dengan membiarkan mereka beribadah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing kemudian untuk ras-ras yang berbeda tidak usah dihina, kita sama-sama membiarkan dia untuk melakukan adat mereka masing-masing sesuai

					daerahnya supaya kita tau seni dari mereka apa saja sesuai tempat daerahnya masing-masing
		2. Menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda		Bagaimana cara menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda dalam moderasi beragama pada pembelajaran tematik?	Untuk menghargai pendapat yang berbeda agama maka kita disarankan untuk membiarkannya untuk beribadah sesuai kepercayaannya masing-masing jadi kita toleransi kita juga beribadah menurut kepercayaan kita
		3. Memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang, meskipun berbeda agama, ras, dan suku		Bagaimana sikap siswa memberikan kesempatan yang sama ketika orang lain yang berbeda agama ras dan suku?	Orang yang berbeda agama memberikan kesempatan kepada kita, apalagi dalam beribadah menurut agamanya masing-masing biarkan kita tidak usah untuk menghina agama-agamanya agama kita agama kita
	c. Anti kekerasan	1. Berbicara sopan kepada orang		Bagaimana siswa berkomunikasi yang baik	Cara siswa berkomunikasi baik dengan orang yang

			yang lebih tua	dengan orang yang lebih tua?	lebih dewasa adalah dengan tidak memotong pembicaraan Ketika lagi berbicara kecuali di beri kesempatan untuk berbicara
			2. Tidak berbicara kasar kepada siapapun	Bagaimana sebagai seorang guru mengatasi anak supaya tidak berbicara kasar kepada siapapun?	Cara mengatasi peserta didik supaya tidak berkata kasar yang pertama gurunya juga harus tidak berkata kasar kalau gurunya omongannya kasar otomatis anak-anak juga meniru kasar walaupun tidak di depan guru, yang kedua misalkan anak-anak berkata kasar itu bawaan dari rumah maka disekolah gurunya harus memberi nasehat-nasehat berkata kasar itu tidak baik bahayanya berkata kasar itu nanti menimbulkan berkelahi
			3. Tidak menghina orang lain	Salah satu langkah yang dapat dilakukan guru untuk mencegah terjadinya perundangan di sekolah dalam pembelajaran	Seorang guru diharuskan berperan tidak perundangan misalnya tidak berkata bodoh kepada siswa jadi jangan

				tematik?	sampai membully anak-anak atau memanggil nama julukannya lebih baik tidak usah di omong
			4. Selalu mendahulukan mendengar dari pada berbicara	Dalam poses pembelajaran apakah peserta didik lebih mendahulukan mendengar dari pada berbicara?	Siswa didahulukan lebih mendengar dulu baru di beri kesempatan untuk berbicara
			5. Tidak suka menggunakan kekerasan fisik	Ketika mngerjakan tugas kelompok ada peserta didik yang melakukan kesalahan sama temannya bagaimana cara peserta didik menyelesaikan masalah supaya tidak adanya kekerasan fisik?	Guru menasehati mengasih tau bahwa kesalahan itu biasa terjadi dalam diskusi, jadi dikasih tau bahwa kalau orang membuat kesalahan itu berarti pernah membuat, kalau orang tidak pernah membuat kesalahan berarti tidak pernah salah, bahwa semua yang terjadi itu yang pernah kita lakukan salah benarnya itu nanti
			6. Tidak main hakim sendiri	Apa yang harus guru lakukan dalam menyelesaikan masalah agar peseta didik tidak main hakim sendiri?	Ketika ada yang melapor dikelas itu ada yang ribut dan berkelahi guru harus cepat mengambil tindakan, diarahkan dan

					dipanggil kemudian tidak dimarah tapi dinasehati bisa sampai dia minta maaf
		d. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal	1. Kesetaraan	Apakah peserta didik memperlakukan sikap yang sama dengan temannya yang berbeda agama atau pendapat?	Alhamdulillah peserta didik melakukan sikap yang sama dengan melakukan kesetaraan dan harmonis saling menghormati ketika ada yang berbeda pendapat dalam proses pembelajaran tematik
			2. Harmonis	Apakah peserta didik hidup rukun dan harmonis dalam pembelajaran tematik Ketika ada yang berbeda pendapat?	Peserta didik sudah menerapkan hidup rukun dan harmonis dalam pembelajaran
2	Proses pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama yang dilakukan oleh guru kelas IV	e. Perencanaan pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama	1. Silabus berbasis moderasi beragama	Apakah silabus yang bapak ibu terapkan sudah mengintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi beragama ?	Silabus sangat penting dan di butuhkan dalam proses pembelajaran tematik yang di integrasikan dalam nilai-nilai moderasi beragama karena kalau tidak menggunakan silabus bagaimana akan mencapai tujuan

					pelajaran yang akan di capai dalam perencanaan yang di terapkan dalam proses pembelajaran tematik
			2. RPP berbasis moderasi beragama	Apakah bapak ibu mempersiapkan RPP berbasis moderasi beragama	Dalam proses pembelajaran tematik selain menyiapkan silabus guru juga penting menyiapkan RPP sebagai bahan ajar karena RPP dikembangkan dalam silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD)
			3. Materi berbasis moderasi beragama	Apakah Ketika mengajarkan materi perencanaan pembelajaran berbasis moderasi beragama sudah di terapkan?	Materi yang sudah di ajarkan dalam pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama itu sangat penting untuk di terapkan di sekolah maupun di masyarakat seperti materi komitmen kebangsaan dalam menghormati dan

					menghargai perbedaan pendapat agar persatuan dan kesatuan itu tetap terjaga saling menghargai perbedaan agama, ras suku dan budaya
		f. Penerapan moderasi beragama pada pembelajaran tematik	1. Penanaman moderasi beragama pada pembelajaran tematik	Bagaimana konsep moderasi beragama yang dikembangkan dalam pembelajaran?	Materi yang sudah diajarkan dalam pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama itu sangat penting untuk diterapkan di sekolah maupun di masyarakat seperti materi komitmen kebangsaan dalam menghormati dan menghargai perbedaan pendapat agar persatuan dan kesatuan itu tetap terjaga saling menghargai perbedaan agama, ras suku dan budaya

			2. pengintegrasian nilai-nilai kesejahteraan moderasi beragama pada pembelajaran	Bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai kesejahteraan beragama dalam pembelajaran terhadap peserta didik ?	Kesejahteraan dalam moderasi beragama sudah diterapkan oleh siswa dalam pembelajaran tematik cara guru menerapkan keharmonisan dalam pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama dengan melakukan cara sikap yang adil dan seimbang agar dalam proses pembelajaran terhindar dari adanya keributan
			3. Aktif belajar	Bagaimana keaktifan siswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran tematik?	Keaktifan peserta dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran mulai dari mempelajari seni budaya, keterampilan sosial, adat, suku dan budaya walaupun berbeda dari segi agama dan lain sebagainya
			4. Keharmonisan dalam belajar pada moderasi	Bagaimana cara guru menerapkan keharmonisan dalam pembelajaran	Dalam menciptakan keharmonisan dalam proses pembelajaran

			beragama	tematik berbasis moderasi beragama?	tematik guru menerapkan kepada peserta didik cara menghargai perbedaan orang lain mulai dari agama, suku, dan budaya dengan itu peserta didik akan mempelajari adat dari berbagai macam daerah tanpa membanding-bandingkan dengan adat mereka dengan hal itu maka terciptalah keharmonisan dalam belajar
			5. Kontekstual	Bagaimana cara menempatkan moderasi beragama dalam kontekstual dalam pembelajaran tematik?	Cara guru menempatkan moderasi beragama dalam kontekstul pada pembelajaran tematik dengan mendahulukan dari pada hak peserta didik itu untuk beribadah yang baik seperti contoh peserta didik di suru iuran saling berbagi kalau ada yang terkena musibah tanpa di beritahu sudah iuran duluan

			6. Memberikan pengalaman	Bagaimana pengalaman peserta didik dalam menanamkan pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama?	Guru selalu memberikan cerita pengalaman yang baik kepada peserta didik agar dapat di contoh dan di pelajari oleh peserta didik, selain itu guru memberikan pengalaman pernah mengajak peserta didik ketempat penggilingan padi, pameran asal obat BPOM, kalau dalam moderasi beragama mereka melakukan berbuka puasa bersama, shalat magrib bersama, kultum sebelum berbuka puasa
3	Evaluasi nilai-nilai moderasi beragama yang di integrasikan pada pembelajaran tematik kelas IV	g. Ketercapaian integrasi moderasi beragama	1. Ketercapaian integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran tematik	Bagaimana ketercapaian nilai-nilai moderasi beragama yang di kembangkan peserta didik pada pembelajaran tematik?	Ada ketercapaian nilai kerukunan, nilai keimanan nilai toleransi serta nilai komitmen kebangsaan pada peserta didik tapi tidak sampai ditargetkan sekitar 79% ada ketercapaiannya yang belum di bina kita bina kembali sedangkan

					<p>nilai keimanan khusus di pembelajaran tematik kalau dilihat khususnya diajarkan kelas IV alhamdulillah apabila ada masalah agama bukan tanggung jawab guru agama saja tetapi guru kelasnya juga contohnya menghafal ayat-ayat pendek alhamdulillah hafal walau bukan guru agama yang ngajar</p>
		<p>h. Perubahan perilaku pada peserta didik pada pembelajaran tematik berbasis moderasi beragama</p>	<p>1. Perilaku moderasi beragama yang terintegrasi pada pembelajaran tematik</p>	<p>Bagaimana terbentuknya nilai-nilai agama sebagai suatu sumber nilai?</p>	<p>Ketercapaian terhadap peserta didik ap nilai komitmen kebangsaan sudah hampir tercapai contohnya setiap hari senin aktif komitmen kebangsaannya ada yang mau brertugas do'a dia menunjuk dirinya sendiri artinya mau dia ada ketercapaiannya, Untuk masyarakat alhamdulillah laporan dari masyarakat anak-</p>

					anak mulai rajin untuk shalat jum'at karena bapak ingatkan untuk setiap jum'at sholat jadi ada laporan dari masyarakat bahwa anak-anak mulai rajin shalat jum'at jadi pas di sekolah di tanya shalat gak tadi begitu puasa di tanya juga
--	--	--	--	--	--

Pedoman Dokumentasi

No	Aspek	Ada	Tidak ada
1	Materi	√	
2	Silabus	√	
3	RPP	√	
4	Bahan Ajar	√	
5	Instrumen Pembelajaran	√	

SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK
BERBASIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA

Kelas / Semester : IV (Empat) / II (Dua)

Tema : 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku

Sub Tema : 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

Kompetensi Inti :

KI : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang di anutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

KI 3: Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kgiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain.

KI 4: Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam Gerakan yang memerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Media
1	PPKN 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa	1.4.1 Menunjukkan sikap saling menghormati perbedaan dalam keberagaman di sekolah	Suku bangsa di Indonesia Keragaman daerah di Indonesia Keragaman agama Indonesia	Pembelajaran 1 1. Siswa menemukan informasi tentang suku bangsa yang ada di Indonesia 2. Siswa menuliskan kata sulit dalam bentuk table dan dapat	Aspek : 1. Sikap keimanan, toleransi dan komitmen kebangsaan 2. Pengetahuan 3. Keterampilan Prosedur : 1. Proses 2. Hasil Teknik :	6x pertemuan	<i>Kusumawati, H. (2017). Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Guru Jakarta: Kemendikbud.</i> <i>Kusumawati, H. (2017), Indahnya Keragaman di Negeriku Buku</i>
	2.4 Menampilkan	2.4.1					

	sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait	Menunjukkan sikap kerja sama dengan teman di kelas		memahami artinya	1. Tes 2. Nontes		<i>Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Siswa. Jakarta : Kemendikbud.</i>
	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan	3.4.1 Mengidentifikasi suku bangsa yang ada di Indonesia 3.4.2 Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia 3.4.3		3. Siswa menyebutkan pokok pikiran setiap paragraph dalam teks bacaan 4. Siswa menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda 5. Siswa menentukan informasi	Jenis : 1. Observasi 2. Tertulis 3. Lisan 4. Unjuk kerja Instrument : 1. Kisi-kisi soal 2. Soal evaluasi 3. kunci jawaban 4. instrumen penilaian 5. pedoman penilaian		<i>Media:</i> 1. LCD proyektor 2. Gambar dan video Pembelajaran : Suku, Bahasa, dan agama di

		Mengidentifikasi keragaman agama di Indonesia		baru dalam teks			<i>Indonesia</i>
	4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan	4.4.1 Menceritakan keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia 4.4.2 Menuliskan keragaman agama di Indonesia		Pembelajaran 2 1. Siswa mengidentifikasi keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia 2. Siswa menjelaskan hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di			<i>Kegiatan yang menggunakan berbagai macam gaya</i>
2	Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks	3.7.1 Menjelaskan isi informasi tentang teks bacaan nonfiksi 3.7.2	Informasi baru dalam teks nonfiksi Gagasan				

	nonfiksi	<p>Mengidentifikasi kata sulit dalam bacaan nonfiksi</p> <p>3.7.3</p> <p>Menjelaskan kata sulit dalam bacaan nonfiksi</p> <p>3.7.4</p> <p>Mengidentifikasi kan gagasan pokok setiap paragraph dalam teks bacaan nonfiksi</p>	<p>pokok suatu teks nonfiksi</p>	<p>Indonesia</p> <p>3. Siswa menjelaskan informasi baru tentang factor penyebab keragaman masyarakat Indonesia</p> <p>4. Siswa mengidentifikasi keragaman suku bangsa di Indonesia</p>			
	4.7Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam	4.7.1 membuat daftar kata sulit beserta		5. Siswa membuat suatu			

	tulisan dengan bahasa sendiri	<p>artinya berdasarkan bacaan</p> <p>4.7.2 menceritakan informasi baru yang terdapat dalam</p> <p>4.7.3 teks menuliskan gagasan pokok setiap paragraf dalam bacaan</p>		<p>permainan untuk mengenali suku bangsa di Indonesia</p> <p>Pembelajaran 4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengidentifikasi kasikan bahasa daerah yang digunakan oleh anggota kelompok 2. Siswa menemukan ide pokok dan informasi 			
3	IPS 3.2	3.2 Menjelaskan keragaman					

	<p>Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang</p>	<p>ekonomi di Indonesia 3.2.2 Menjelaskan keragaman aktivitas ekonomi di bidang pertambangan, industry, perdagangan, dan jasa di Indonesia</p>		<p>baru dalam bacaan</p> <p>3. Siswa mengidentifikasi keragaman bahasa daerah</p> <p>4. Siswa menjelaskan tindakan untuk mencegah punahnya bahasa daerah</p>			
	<p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai</p>						
	<p>keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis,</p>			<p>Pembelajaran 5</p> <p>1. Siswa</p>			

	dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengankarakteristik ruang			menunjukkan tanda tempo serta tinggi rendah nada dalam lagu tersebut 2. Siswa menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” sesuai dengan nada yang benar 3. Siswa mengidentifikasi tempat ibadah, kitab			
--	---	--	--	---	--	--	--

				<p>suci, dan hari besar agama-agama yang ada di Indonesia</p> <p>4. Siswa menuliskan gagasan pokok dan pengetahuan baru dalam bacaan</p>			
--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui

Kepala Sekolah,

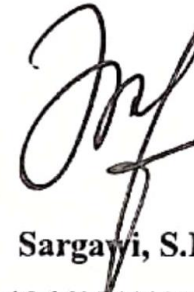


Sari Hartati, S.pd, SD

NIP. 19701201 199206 2 001

Curup, juni 2023

Guru Kelas IV



Sargawi, S.Pd

NIP. 196605111986011001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
BERBASIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA

Satuan Pendidikan : SDN 01 Rejang Lebong

Kelas / Semester : IV / 2

Tema 7 : Indahnya Keragaman di Negeriku

Sub Tema 1 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

Pembelajaran : 3

Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

Indikator :

3.7.1 Menuliskan informasi baru yang terdapat dalam teks Nonfiksi.

PPKn

- 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
- 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan
- 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Indikator

- Mengenal keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan benar.
- Memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia.

IPS

- 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama diprovinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

Indikator :

- Memahami faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengenal keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan benar
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia dengan benar
3. Setelah membaca teks, siswa mampu menuliskan informasi baru yang terdapat dalam teks dengan tepat

4. Setelah melakukan permainan, siswa mampu mengenal suku bangsa yang ada di Indonesia dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengenali keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia.
- Informasi baru tentang factor penyebab keragaman masyarakat Indonesia.
- Mengenali tentang keragaman suku bangsa di Indonesia

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan: Saintifik

- Strategi : Cooperative Learning
- Teknik : Example non Example
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. MEDIA PEMBELAJARAN

- Teks Bacaan
- Slide
- peta Indonesia
- gambar
- video

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran • Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Indahnya Keragaman di 	10 menit

	<p>Negeriku”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati peta kepulauan Indonesia, sikap yang dimiliki (keimanan, toleransi dan komitmen kebangsaan) • Peserta didik bertanya mengenai hubungan antar banyaknya suku bangsa dan kondisi wilayah di Indonesia sikap yang di terapkan nilai (keimanan, toleransi dan komitmen kebangsaan) • Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain. • Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain. • Peserta didik membaca teks tentang faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia. • Peserta didik berdiskusi mengenai informasi baru yang diperoleh dari teks bacaan. <p style="text-align: center;">Hasil yang diharapkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap nilai moderasi beragama dalam sikap nilai (keimanan, toleransi dan komitmen kebangsaan). • Pengetahuan tentang faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia. dengan sikap nilai keimanan, toleransi dan komitmen kebangsaan. 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan peserta didik berbicara dalam diskusi dan menyampaikan hasil diskusi di depan teman-temannya. Kegiatan ini untuk memahami materi IPS KD 3.2 dan 4.2 serta BI KD 3.7 dan 4.7. • Peserta didik mencermati teks bacaan tentang keragaman suku bangsa di Indonesia. Peserta didik tidak dituntut untuk menghapalkan semua nama suku bangsa. Namun, setidaknya peserta mengetahui suku-suku bangsa di daerah tempat tinggalnya. • Peserta didik melakukan permainan seperti dalam Buku peserta didik untuk mengenali suku bangsa di Indonesia. • Hasil yang diharapkan • Peserta didik kecermatan dan ketelitian peserta didik dalam 150 menit • Kegiatan Deskripsi Kegiatan Alokasi Waktu • mengenali nama suku bangsa dan provinsi yang di tinggalnya. Kegiatan ini ditujukan untuk memahamkan kepada peserta didik tentang suku bangsa-suku bangsa yang ada di Indonesia.(PPKn KD 3.4 dan 4.4) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan /rangkuman hasil belajar selama sehari • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk 	15 menit

	<p>mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar • Mengajak semua peserta berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	
--	---	--

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema :
- Indahnya Keragaman di Negeriku
- Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema :
Indahnya Keragaman di Negeriku
- Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Video Edukasi Keragaman budaya Indonesia : sumayasa Dum Edukasi
“<https://youtu.be/CfuDnOjkj5w>”
- Teks bacaan, peta Indonesia.

Mengetahui

Kepala Sekolah,



Sari Hutfati, S.pd, SD

NIP. 197012011992062001

Curup, juli 2023

Guru Kelas IV

Sargawi, S.Pd

NIP. 196605111986011001

Dokumentasi Penelitian di SDN 01 Rejang Lebong



Wawancara wali kelas dengan Bapak Sargwi



Wawancara wali kelas dengan Bapak Sargwi



Peserta didik kelas IV



Peserta didik kelas IV



Peserta didik kelas IV



Peserta didik kelas IV



Peserta didik kelas IV



Peserta didik kelas IV

RIWAYAT HIDUP



Indriani, Dilahirkan di Kabupaten Ogan Ilir tepatnya di Desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Pada Hari Rabu 08 September 2001. Anak kedua dari Bapak Burman dan Ibu Fitriani. Alamat Rumah Peneliti di Desa Seribandung, Kecamatan

Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Peneliti menyelesaikan pendidikan di SDN 07 Tanjung Batu di Desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Pada Tahun 2013. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2016 kemudian melanjutkan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 peneliti melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Peneliti menyelesaikan kuliah Strata satu (S1) pada tahun 2023.